

**DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan)



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi Islam (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

Oleh

UNUN UDIA A'LA

NPM :1451010264

Program Studi : Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG**

1439 H / 2018 M

**DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA
TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**
(Studi di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan)

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

Oleh :

Unun Udia A'la

NPM: 1451010264

Jurusan: Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Dr. Erike Anggraeni, S.E.,M.E.Sy

Pembimbing II : Suhendar, SE, M.,S.Akt

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN**

LAMPUNG

1439 H / 2018 M

ABSTRAK

DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

(Studi di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan)

Oleh:

Unun Udia A'la

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan. Selain itu, pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan nasional, peningkatan kesehatan dan pendidikan serta pemberantasan kemiskinan.

Rumusan masalah dari skripsi ini adalah Bagaimana dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Bagaimana dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap ekonomi sosial masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan, Untuk menggambarkan dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap ekonomi sosial masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam.

Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif, data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, data primer di dapat dari wawancara dengan karyawan dan masyarakat sekitar perusahaan, alat analisis yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan berfikir deduktif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan jalan Tol Trans Sumatera menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak negatif yang dihasilkan diantaranya adalah kerusakan infrastruktur, kesehatan masyarakat menurun, pendapatan menurun, tidak ada hak untuk bekerja. Sedangkan dampak positifnya adalah terciptanya peluang usaha baru yakni jual beli atau berdagang, pusat pendidikan olahraga, pengembangan usaha.

Kegiatan yang di lakukan masyarakat Desa Kalisari telah sesuai dengan teori ekonomi islam. Dilihat dari cara masyarakat mendapatkan penghasilan dengan cara yang baik, bekerja keras dengan jujur sehingga pendapatan yang dihasilkan halal dan dapat dipergunakan untuk kemanfaatan.

Kata kunci: Dampak Pembangunan jalan Tol, Sosial Ekonomi



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suramin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarampe, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : **Unun Udia A'la**

NPM : **1451010264**

Program Studi : **Ekonomi Syariah**

Fakultas : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy

Suhendar, S.E., M.S.Akt

NIP. 198208082011012009

NIP.

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

Madnasir, S.E., M.S.I.

NIP. 197504242002121001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suramin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan)**, disusun oleh : **Unun Udia A'la, NPM: 1451010264**, Jurusan Ekonomi Syariah, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Pada Hari/Tanggal : **Jumat/12 Oktober 2018**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Budimansyah, M.Kom.I (.....)

Sekretaris : Sinta Ayu Purnamasari, M.SI (.....)

Penguji I : A. Zuliansyah, S.Si., M.M (.....)

Penguji II : Suhendar, S.E., M.S.Akt (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Moh Bahrudin, M.Ag

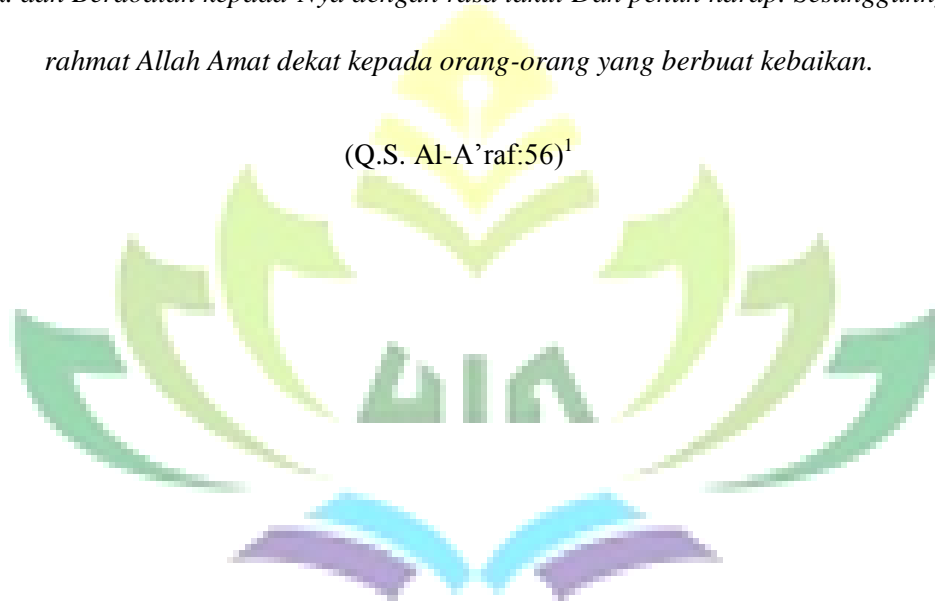
NIP.195808241989031003

MOTTO

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ﴿٥٦﴾

Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi, setelah (diciptakan) dengan baik. dan Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut Dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah Amat dekat kepada orang-orang yang berbuat kebaikan.

(Q.S. Al-A'raf:56)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Cv.Alwaah), h.157

PERSEMBAHAN

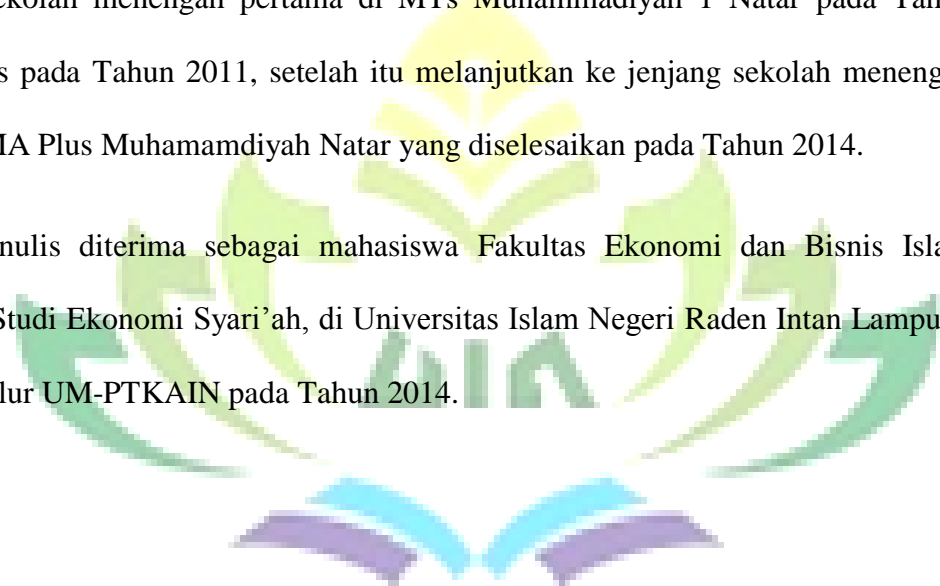
Dengan mengucapkan rasa syukur Kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, penulisan skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Adnan R Sidipa dan Ibu Hidayati. Yang aku hormati dan aku banggakan. Selalu menguatkan ku sepenuh jiwa raga, merawatku, memotivasi dengan nasehat-nasehat yang luar biasa serta mendoakan ku agar selalu ada dalam jalan-Nya. Semoga selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Keempat kakakku Agung Syah Sailendra, Putri Baratika Ulfa, Reiza Alfi Najah, Zacky Faisal Haq dan keempat kakak iparku Siti Kasihani, Darmanto, Fathur Sihono Maftohin, Putri Renary yang senantiasa selalu member semangat dan mendoakan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Almamaterku tercinta tempat kumenimba ilmu UIN Raden Intan Lampung. Semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Unun Udia A'la, dilahirkan di Natar, Pada tanggal 27 November 1995. Penulis merupakan anak kelima dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Adnan R Sidipa dan Ibu Hidayati. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu MI Muhammadiyah Natar pada Tahun 2008, lalu melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah pertama di MTs Muhammadiyah 1 Natar pada Tahun 2008 lulus pada Tahun 2011, setelah itu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah atas di SMA Plus Muhamamdiyah Natar yang diselesaikan pada Tahun 2014.

Penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Program Studi Ekonomi Syari'ah, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKAIN pada Tahun 2014.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Dampak Pembangunan JalanTol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan)” dapat diselesaikan. Shalawat serta salam tercurah Kepada Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang setia.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN RadenIntan Lampung, tak lupa dihaturkan terima kasih sedalam-dalamnya karena menyelesaikan skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, kerjasama, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Penulis secara rinci mengungkapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Moh. Bahrudin, M.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
2. Dr. Erike Anggraeni, S.E.,M.E.Sy. selaku pembimbing I yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.

3. Suhendar, SE, M.,S.Akt. selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan banyak waktu serta senantiasa sabar untuk memberikan motivasi dan pengarahan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
4. Madnasir, S.E.,M.Si. selaku ketua jurusan dan Deki Fermansyah, S.E.,M.M selaku sekretaris jurusan Ekonomi Islam yang selalu memberikan arahan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan motivasi serta memberikan ilmu.
6. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data dan referensi.
7. Staf Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan yang telah membantu dan meluangkan waktu dalam memberikan masukan, data yang dibutuhkan penulis.
8. Terimakasih kepada Mamah, Siddiq, Mba Angger dan Kak Mansur untuk bantuan, dukungan, serta do'a yang telah kalian berikan.
9. Wanita-wanita holehah yang telah membantu dan memberikan semangat Veka Ferliana, Istiqomah, Yunensi Rika Rosanova, Rizka Dwi Astuti, Feni

Nursetianingrum dan Fitria Ratna Wulan. Terimakasih untuk semangat dan doa kalian.

10. Teman seperjuangan khususnya kelas F Jurusan Ekonomi Syari'ah angkatan 2014 yang selalu bersama selama perkuliahan serta memberikan semangat.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran guna melengkapi hasil penelitian ini. Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya ilmu-ilmu keIslaman di abad modern.

Bandar Lampung, 14 Agustus 2018

Penulis,

UnunUdiaA'la
NPM. 1451010132

DAFTAR ISI

JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan dan Kegunaan	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Penelitian Terdahulu	13
H. Definisi Operasional Variabel.....	15

I. Metode Penelitian.....	17
---------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pembangunan	24
B. Jalan Tol.....	27
C. Sosial Ekonomi Masyarakat.....	39
D. Konsep Ekonomi Islam	46

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kalisari	53
1. Sejarah Singkat Berdirinya Desa Kalisari.....	53
2. Visi dan Misi Desa Kalisari	55
B. Letak Geografis Desa Kalisari	55
C. Kondisi Demokrafis Desa Kalisari	57
D. Hasil Observasi Lapangan	60
E. Dampak Pembangunan Jalan tol.....	65
1. Dampak Positif pembangunan Jalan Tol.....	65
2. Dampak Negatif Pembangunan Jalan Tol.....	68

BAB IV ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

A. Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat	74
B. Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial	

Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	83
--	----

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	91

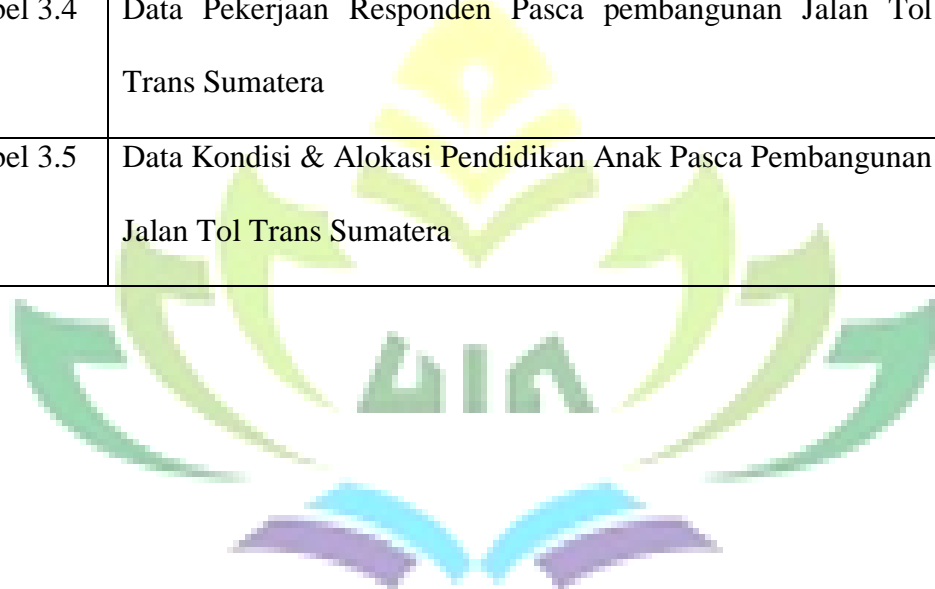
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Keseluruhan Desa kalisari
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Desa kalisari Berdasarkan Mata Pencaharian
Tabel 3.3	Data Penghasilan Responden Pasca Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera
Tabel 3.4	Data Pekerjaan Responden Pasca pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera
Tabel 3.5	Data Kondisi & Alokasi Pendidikan Anak Pasca Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Luas Keseluruhan Desa kalisari
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Desa kalisari Berdasarkan Mata Pencaharian
Tabel 3.3	Data Penghasilan Responden Pasca Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera
Tabel 3.4	Data Pekerjaan Responden Pasca pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera
Tabel 3.5	Data Kondisi & Alokasi Pendidikan Anak Pasca Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan langkah awal dalam melakukan penulisan skripsi ini, penulis berupaya agar judul skripsi yang digunakan tepat dan tersampaikan kepada khalayak ramai. Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Sebelum penulis menguraikan pembahasan lebih lanjut terlebih dahulu akan dijelaskan istilah dalam skripsi ini untuk menghindari kekeliruan bagi pembaca. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan tersebut diperlukan adanya pembatasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Dengan penegasan tersebut diharapkan tidak akan terjadi kekeliruan terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan, disamping itu langkah lain ini merupakan proses penekanan terhadap pokok permasalahan yang akan dibahas. Adapun judul skripsi ini adalah **“DAMPAK PEMBANGUNAN JALAN TOL TRANS SUMATERA TERHADAP SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan)”**. Untuk perlu diuraikan pengertian dari istilah judul tersebut sebagai berikut:

1. Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).²
2. Pembangunan menurut Ginanjar Kartasasmita merupakan suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana.³
3. Jalan Tol adalah jalan umum yang merupakan bagian dari sistem jaringan jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol.⁴
4. Sosial ekonomi masyarakat adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhannya atas jasa dan barang langka.⁵
5. Perspektif Ekonomi Islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah⁶

Ekonomi Islam merupakan sebuah sistem ekonomi yang menjelaskan segala fenomena tentang perilaku dan pengambilan keputusan dalam setiap unit ekonomi dengan memasukkan tata aturan syari'ah sebagai variabel independen (ikut mempengaruhi segala pengambilan keputusan ekonomi), dengan demikian segala Ilmu Ekonomi Kontemporer yang telah ada bukan berarti tidak sesuai dengan

²[Http://Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Htm](http://Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas. Htm). Diakses, 15 April 2018 08:00 WIB

³[Http://Digilib.Unila.Ac.Id/982/8/BAB%20II.Pdf](http://Digilib.Unila.Ac.Id/982/8/BAB%20II.Pdf). Diakses, 15 April 2018 08:10

⁴Indonesia, *Undang-Undang Tentang Jalan Tol*, UU No. 15 Tahun 2005, LN No.32Tahun 2005, TLN No.4489, Ps.1 Ayat 2

⁵Ng.Philipus dan Nurul Aini, *Sosiologi dan Politik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011)' h.65.

⁶Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta Atas Kerja Sama Dengan Bank Indonesia, *Ekonomi Islam* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2013), h.19.

Ekonomi Islam dan juga tidak berarti semuanya sesuai dengan ilmu ekonomi Islam. Selama teori yang ada sesuai dengan asumsi dan tidak bertentangan dengan hukum syari'ah, maka selama itu pula teori tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk membentuk teori ekonomi Islam.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diperjelas kembali bahwa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu penelitian ilmiah yang berdasarkan pada firman Allah SWT, Sunnah Rasul serta Ijtihad para ulama tentang kegiatan ekonomi. Yang dimaksud dengan skripsi ini adalah sebuah kajian tentang bagaimana dampak yang ditimbulkan dari adanya kegiatan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis mengambil judul tentang “Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan)” adalah sebagai berikut:

1. Secara Objektif

Sebagaimana diketahui bahwa suatu pembangunan sangatlah penting bagi suatu negara. Namun dalam proses pembangunan pasti akan terjadi dampak. Baik dampak positif dan juga dampak negatif khususnya bagi pihak yang terlibat dalam pembangunan. Dalam hal ini akan memberikan gambaran tentang dampak positif dan

⁷Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam* (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2007), \H.5.

negatif yang terjadi dalam pembangunan jalan tol trans Sumatera yang telah berjalan saat ini.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat melihat apa saja dampak positif dan negatif dari adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat sekitar dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Secara Subjektif

- a. Memberikan pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang dampak yang berkaitan dengan kondisi masyarakat. Judul tersebut memberikan penambahan dalam mengembangkan wawasan, sehingga akan menambah literatur yang dikaitkan dengan kondisi masyarakat.
- b. Literatur yang dibutuhkan tersedia di perpustakaan. Pokok bahasan proposal ini sesuai berdasarkan jurusan penulis yakni Ekonomi Syariah. Dimana bahasan tersebut merupakan suatu kajian keilmuan yang berkaitan dengan Ekonomi Pembangunan, yakni salah satu mata kuliah yang penulis ampuh.
- c. Penelitian dilakukan di Desa Kalisari khususnya pihak yang terkena pembebasan lahan dan masyarakat sekitar pembangunan jalan tol Trans Sumatera dan karena berdasarkan pengamatan bahwa setelah terjadinya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera terjadi dampak bagi masyarakat, baik dampak positif maupun negatif.

C. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses berarti perubahan yang terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan tersendiri untuk investasi baru, usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kenaikan pendapatan perkapita harus berlangsung dalam jangka panjang.⁸

Pembangunan merupakan suatu proses multidimensional yang meliputi perubahan dalam struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan.⁹

Tujuan pembangunan pada hakekatnya adalah meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja sebanyak-banyaknya, menciptakan keadilan sosial, politik dan pembangunan masyarakat.¹⁰

Pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Ketika adanya suatu pembangunan, disisi lain berpotensi menyerap tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Namun ada hal lain yang harus di pikirkan dengan pengadaan suatu pembangunan, yaitu dampak

⁸Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan*, (Jakarta, LPEF-UI Bima Grafika,1985), h.13

⁹Muklis Imam, *Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis*, *Jurnal Ekonomi Bisnis* No.3.Tahun 2009, h.191

¹⁰Lincoln Arsyad, *“Ekonomi Pembangunan Edisi 5”* (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015) h. 31

lingkungan yang akan ditimbulkan oleh proses produksi dari suatu pembangunan tersebut.

Pembangunan infrastruktur jalan di Indonesia sangatlah berperan penting untuk memudahkan jalannya perekonomian bagi suatu daerah, khususnya jalan tol sangat dibutuhkan untuk mengurangi kemacetan di ruas jalan lintas utama dan dapat meningkatkan pendistribusian barang dan jasa khususnya bagi daerah yang sudah mulai berkembang. Pembangunan jalan tol memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung lajunya perekonomian, sosial, budaya, kesatuan dan persatuan masyarakat dalam berinteraksi dan berfungsi menghubungkan antar daerah di Indonesia.

Jalan tol adalah salah satu pembangunan infrastruktur yang memerlukan lahan atau tanah sangat luas. Sebab jalan tol didesain khusus sebagai jalan alternatif jalur darat yang bebas dari hambatan. Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2005 Tentang Jalan Tol pada Pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol.¹¹

Dengan adanya pembangunan jalan tol ini bertujuan untuk meningkatkan kemudahan dan kelancaran jaringan jalan dalam melayani lalu lintas. Pembangunan jalan tol tidak lepas dari aspek fisik dan aspek non fisik pada masyarakat. Aspek fisik berkaitan dengan lingkungan sedangkan aspek non fisik adalah masalah sosial

¹¹Indonesia, *Undang-Undang Tentang Jalan Tol*, UU No. 15 Tahun 2005, LN No.32Tahun 2005, TLN No.4489, Ps.1, ayat 2

masyarakat. Kedua aspek tersebut tentunya dirasakan secara langsung oleh masyarakat yang terkena dampak dari adanya pembangunan jalan tol tersebut.

Jalan tol Trans Sumatera adalah jaringan jalan tol sepanjang 2.818 km di Indonesia, yang direncanakan menghubungkan kota-kota di pulau Sumatera dari Lampung hingga Aceh. Jalan tol ini diperkirakan akan menelan dana sebesar Rp.150 Triliun. Pada 20 Februari 2012 Menteri Badan Usaha Milik Negara, Dahlan Iskan, mengadakan pertemuan dengan para gubernur se-Sumatera di Griya Agung, Palembang, Sumatera Selatan. Pertemuan itu membahas percepatan pembangunan jalan tol di Sumatera. Dalam pertemuan tersebut juga hadir deputi Kementerian BUMN bidang infrastruktur.

Kecamatan Natar adalah salah satu kecamatan yang terkena pembebasan lahan untuk jalan tol Trans Sumatera. Salah satunya yakni desa Kalisari yang sebagian besar lahan yang dahulunya adalah lahan produktif dan pemukiman. Dengan beralih fungsinya lahan pertanian tersebut menjadi jalan tol maka akan berdampak pada masyarakatnya. Berikut luas keseluruhan Desa Kalisari adalah 704,19 Ha dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1.1
Luas Keseluruhan Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan

Luas Desa	Jumlah
Luas Keseluruhan	704,19 Ha
Luas Pertanian	357,32 Ha
Luas Pemukiman	344,37 Ha
Aset Desa	2 Ha
Tanah Makam	0.5 Ha

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

Di desa Kalisari terdapat 241 bidang yang terkena pembebasan jalan tol, 232 bidang milik perorangan 1 masjid dan 8 bidang jalan. Keseluruhan lahan yang terkena pembebasan seluas 30 Ha 9.450 meter.

Tabel 1.2
Luas lahan Desa kalisari yang Terkena Pembebasan Lahan

Jenis Lahan	Luas
Pertanian	18 hektare 6000 Meter
Perkebunan	8 Hektare 4000 Meter
Perumahan	4 Hektare 350 Meter
Luas Keseluruhan	30 Hektare 9.400 Meter

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan

Pekerjaan masyarakat Desa Kalisari sebagian besar adalah petani. Namun dengan adanya uang ganti rugi ada sebagian masyarakat tidak menggunakan uang ganti rugi untuk mengganti tanah yang sebelumnya adalah lahan pertanian atau lahan produktif. Namun untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif.

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Desa Kalisari Berdasarkan Mata Pencarian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	521 Orang
Swasta/Buruh	473 Orang
BHL	403 Orang
Pegawai Sipil	63 Orang

Sumber: Kantor Kelurahan Desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan

Dalam pembangunan jalan tol akan ada dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. salah satu dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan jalan tol adalah masyarakat yang terkena pembebasan lahan

menggunakan uang ganti ruginya untuk memperluas usaha dan menggunakan uang ganti rugi untuk mengganti lahan usaha sebelumnya.

Salah satu masyarakat yang menggunakan uang ganti ruginya untuk memperbesar usaha yang sebelumnya ditekuni, yakni untuk menambah modal usaha penjualan pakaian di pasar. Dan sebelum pembebasan jalan tol pendapatan hanya diperoleh dari warung sembako. Pendapatan yang sebelum adanya jalan tol sebesar Rp.4.000.000 sekarang mencapai Rp.5.000.000.¹²

Selain dampak positif, masyarakat juga akan merasakan dampak negatif dari pembangunan jalan tol yakni akan terganggunya stabilitas lingkungan serta mempengaruhi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat yang lahannya yang terkena pembebasan untuk pembangunan jalan tol maupun masyarakat yang berada di sekitar pembangunan jalan Tol Trans Sumatera. Dampak negatif dari adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera yakni berdiri di atas lahan pertanian milik warga desa. Sehingga pembangunan mempersempit lahan pertanian di Desa Kalisari sehingga akan mempengaruhi produktifitas pertanian.

Terdapat sebagian masyarakat yang tidak menggunakan uang ganti ruginya untuk mengganti lahan yang sebelumnya terkena pembebasan dikarenakan lahan yang terkena pembebasan hanya seluas 400 meter. Namun lahan yang terkena pembebasan adalah lahan produktif yakni untuk bercocok tanam. Sehingga penghasilan yang semula sebesar Rp.1.500.000 yang diperoleh dari 2 lahan pertanian

¹²Wawancara Dengan Bapak Darno, Pemilik Lahan Yang Dibebaskan Jalan Tol Trans Sumatera, 9 Maret 2018, Pukul 19:00

dalam satu bulan sekarang hanya Rp.1.000.000 yang diperoleh dari bercocok tanam pada satu lahan.¹³

Dalam proses pembangunan jalan tol juga tidak mengurangi jumlah pengangguran yang berada di Desa Kalisari karena tidak adanya pelibatan masyarakat dalam pembangunan tersebut. Dan pembangunan jalan tol mengakibatkan polusi bagi masyarakat sehingga kesehatan masyarakat terganggu. Allah berfirman dalam Q.S. Al A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdo'alah kepada-Nya dengan rasa takut dan mengharap akan terkabul. Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*¹⁴

Dalam ayat di atas dijelaskan bahwasanya Allah melarang siapapun membuat kerusakan di muka bumi dalam segala bidang. Allah menciptakan bumi dan seisinya ini dengan sebaik-baiknya. Semua yang ada di muka bumi diciptakan Allah SWT untuk dimanfaatkan manusia, bukan untuk dirusak.

Kerusakan lahan yang semula pertanian dan perkebunan dan gunung yang dikikis terus menerus untuk menimbun pondasi jalan Tol akan mengakibatkan perubahan tatanan alam sehingga perubahan iklim terjadi.

¹³Wawancara Dengan Bapak Edi Sapulin, Pemilik Lahan Yang Dibebaskan Jalan Tol Transsumatera, 7 Maret 2018, Pukul 17:00

¹⁴Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya (Semarang: Cv.Alwaah), h.157

Kerusakan lain yang ditimbulkan dengan adanya pembangunan jalan tol adalah pemanfaatan barang publik. Barang publik merupakan barang yang bebas dikonsumsi. Pemanfaatan barang atau jasa tersebut oleh seseorang sama sekali tidak mengurangi kesempatan bagi orang lain untuk turut menikmatinya. Contohnya adalah udara bersih.¹⁵

Udara bersih yang ada disekitar pembangunan jalan Tol Trans Sumatera dapat dikatakan berkurang, karena polusi udara yang disebabkan oleh kendaraan yang keluar masuk proyek pembangunan jalan Tol Trans Sumatera atau kendaraan lain yang hanya melintasi jalan utama Desa Kalisari yang juga lahan untuk pembangunan jalan Tol Trans Sumatera.

Keresahan yang dirasakan dari keberadaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera semakin meningkat. Udara yang kurang bersih menyebabkan masyarakat kerap sekali menderita batuk-batuk dan sesak nafas, dan debu dari jalanan juga kerap mengganggu karena debu-debu tersebut masuk ke rumah dan menempel di dinding-dinding rumah.¹⁶

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk meneliti penelitian tentang dampak pembangunan jalan tol trans Sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam di desa kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

¹⁵Dominick Salvatore, *Mikro Ekonomi Edisi Ke 4* (Jakarta:Erlangga,2006), h. 49

¹⁶Wawancara Dengan Ibu Suwarni, Warga Yang Tinggal Di Dekat Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan?
2. Bagaimana Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap sosial ekonomi masyarakat desa Kalisari, Kecamatan natar, Lampung Selatan.
2. Untuk menggambarkan dampak pembangunan jalan tol Trans Sumatera terhadap ekonomi sosial masyarakat desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan mengenai Dampak yang ditimbulkan oleh suatu perusahaan, memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan dalam khasanah ekonomi Islam khususnya dan menambah literatur mengenai hal tersebut. Khususnya bagi lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Secara praktis bermanfaat bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dan penentuan kebijakan dalam menangani dampak yang

ditimbulkan oleh suatu pembangunan. Dan penelitian ini berguna secara teknis untuk melihat dan menggambarkan sosial ekonomi Masyarakat desa Kalisari berdasarkan penelitian yang dilakukan.

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ikrom Rosyidin yang berjudul *“Dampak Pembangunan Jalan Tol Cikopo-Palimanan Terhadap Kondisi Mata Pencaharian dan Pendapatan Masyarakat Desa Tegal Karang, Palimanan Cirebon”*. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan terhadap mata pencaharian masyarakat di Desa Tegalkarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan berdampak terhadap kondisi mata pencaharian dan pendapatan. Dalam kondisi mata pencaharian, tidak adanya penambahan jenis mata pencaharian baru yang ada di Desa Tegalkarang, namun adanya perubahan kuantitas dari beberapa mata pencaharian yang ada. Sedangkan kondisi pendapatan, terjadi penurunan pendapatan lebih dominan yang dirasakan oleh responden yang berada di Desa Tegal karang setelah adanya pembangunan jalan tol Cikopo-Palimanan.¹⁷

¹⁷<http://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/34709/1/IKROM%20ROSYI%20DIWATERMARK.Pdf>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Uswatun Khasanah yang berjudul “Dampak Pembangunan Jalan Tol Solo-Kertosono Terhadap Hak Ekonomi Masyarakat Desa Kasreman Kecamatan Geneng Kabupaten Ngawi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan jalan tol Solo-Kertosono mengakibatkan dampak positif dan negatif. Dampak positif yaitu membuka peluang bagi pelaku usaha untuk membuka usaha sekitar pembangunan jalan tol, sedangkan dampak negatifnya pembangunan jalan tol menyebabkan pendapatan petani menurun karena lahan pertanian berkurang, tidak dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Kasreman karena tidak adanya pelibatan masyarakat dalam pembangunan tersebut. Pembangunan jalan tol Solo-Kertosono merupakan pembangunan yang tidak berwawasan lingkungan karena pembangunan tersebut mengakibatkan berkurangnya lahan yang masih produktif sekitar 12 Ha, menyebabkan hilangnya saluran irigasi sawah, hilangnya akses jalan menuju sawah seberang serta meningkatnya polusi udara karena banyaknya kendaraan besar bermuatan material.¹⁸

3. Skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh Pembangunan Pintu Tol Brebes Timur Terhadap Perubahan Fisisk dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Tinjauan Pembangunan Ekonomi dan Perubahan Sosial (Studi Kasus: Desa Banjaranyar Kabupaten Brebes). Penelitian ini bertujuan untuk

¹⁸Jurnalmahasiswa.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Swara-Bhumi/Article/View/14208

mengetahui pengaruh pembangunan pintu tol Brebes Timur terhadap perubahan fisik dan kondisi sosial ekonomi masyarakat dalam pembangunan ekonomi dan perubahan sosial Desa Banjaranyar Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes.

Hasil menunjukkan bahwa pembangunan pintu tol Brebes Timur berpengaruh terhadap perubahan fisik dan kondisi sosial ekonomi. Dalam perubahan fisik, adanya penambahan bangunan yang berdiri disekitar pintu tol yaitu berupa bangunan pendukung Pintu Tol (kantor loket tol, loket tol, tempat parkir pegawai, gardu listrik), pertokoan dan toilet umum. Sedangkan dalam kondisi sosial ekonomi yang terdiri dari akses ke sekolah, budaya masyarakat, kegiatan keagamaan, mata pencaharian, tingkat pendapatan dan tingkat kenyamanan, terdapat pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang ditandai dengan adanya peningkatan dan penurunan pendapatan yang dirasakan responden yang berada di Desa Banjaranyar setelah adanya pembangunan pintu tol Brebes Timur, serta terdapat pengaruh terhadap tingkat kenyamanan masyarakat.¹⁹

H. Definisi Oprasional Variabel

Tabel 1.3
Definisi Operasional

Teori	IndiKator	Pertanyaa
Suratmo mengatakan bahwa dampak lingkungan dapat diartikan sebagai	a. Adanya pengaruh dari suatu tindakan b. Adanya	1. Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu Dengan Keberadaan pembangunan jalan tol?

¹⁹Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/36850/1/Desi Setiawati-Fitk

<p>permasalahan antara komponen kegiatan proyek dan komponen lingkungan hidup masyarakat yang akan mengalami perubahan akibat adanya komponen kegiatan proyek. Dengan dimulainya kegiatan proyek pembangunan jalan tol ini maka telah mempengaruhi kondisi ekonomi dan kondisi sosial masyarakat yang berada di lokasi tersebut atau masyarakat yang terkena pembebasan lahan. (Gunawan F. Suratmo)</p>	<p>kompensasi yang dibayarkan atau diterima.</p>	<p>Apakah Membantu Perekonomian Bapak/Ibu?</p> <p>2. Apakah Bapak/Ibu Setuju Bila Dikatakan Keberadaan Pembangunan Jalan Tol Membawa Dampak Positif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat?</p>
<p>Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan,usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan (Bintarto R).</p>	<p>a. Pendidikan b. Usia c. Jenis Kelamin d. Pekerjaan e. Tingkat pendapatan</p>	<p>3. Apa pekerjaan bapak/ibu?</p> <p>4. Sejak Kapan Bapak/ Ibu Menekuninya?</p> <p>5. Bagaimana keadaan pendidikan anak Bapak/Ibu?</p> <p>6. Apakah Ada Usaha Yang Bapak Ibu Tekuni Setelah Adanya Pembangunan jalan tol? Apakah Usaha Tersebut?</p> <p>7. Berapa Pendapatan Bapak/Ibu Dalam Satu Bulan?</p> <p>8. Berapakan Pendapatan Bapak/Ibu Sebelum Adanya Pembangunan jalan tol?</p> <p>9. Berapakah Pendapatan Bapak/Ibu Sesudah Adanya Pembangunan</p>

		jalan tol?
Ekonomi islam adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai fahlah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai-nilai Alquran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keadilan <ol style="list-style-type: none"> a. terdapat kesamaan perlakuan. b. kesamaan hak kompensasi. c. tidak adanya pihak yang dirugikan 2. Tanggung jawab <ol style="list-style-type: none"> a. Ganti rugi harus sesuai b. Pemberian ganti rugi harus tepat waktu 	<ol style="list-style-type: none"> 10. Apakah bapak/ibu mendapat perlakuan yang sama dari pihak pembangunan? 11. Apakah bapak/ibu pernah dirugikan oleh pihak pembangunan? 12. Apakah ada kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi islam yang diterapkan oleh pihak pembangunan? 13. Apakah bapak/ibu menerima ganti rugi yang sesuai dengan apa yang bapak/ ibu miliki? 14. Apakah pihak pembangunan memberikan ganti rugi dengan tepat waktu?

I. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian eksploratif yang biasanya lebih bersifat studi kasus. Jenis penelitian ini mempunyai proses yang lain dengan proses pada penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dimulai dengan adanya suatu masalah yang biasanya spesifik dan diteliti secara khusus sebagai suatu kasus yang akan diangkat ke permukaan tanpa adanya maksud untuk generalisasi.²⁰

Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen

²⁰Farouk Muhammad, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PTK Press, 2003), h. 100

kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada *generalisasi*.²¹

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif. Yakni penelitian yang bertujuan menggambarkan kondisi atau fenomena tertentu, tidak memilah-milah atau mencari faktor-faktor atau variabel tertentu.²²

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu kelompok sosial individu atau masyarakat.²³ Penelitian ini selain berjenis penelitian lapangan juga berjenis penelitian pustaka, yaitu penelitian kepustakaan yang dilakukan dengan cara membaca, menelaah, dan mencatat berbagai literatur atau bahan bacaan yang sesuai dan memiliki relevansi dengan pokok bahasan, kemudian disaring dan dituangkan dalam kerangka pemikiran teoritis.

2. Sumber Data

Data adalah sekumpulan bukti atau fakta yang dikumpulkan dan disajikan untuk tujuan tertentu. Berdasarkan sumbernya data dapat digolongkan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

²¹Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi* (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 24

²²Zulganef, *Metode Penelitian Sosial dan Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 11

²³Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h.46

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungannya dengan objek yang diteliti. Data tersebut bisa diperoleh langsung dari personal yang diteliti dapat pula berasal dari lapangan.²⁴

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder bisa diperoleh dari instansi- instansi, perpustakaan, maupun dari pihak lainnya.²⁵

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, maka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dengan cara tatap muka, dan wawancara kepada masyarakat. Sedangkan data sekunder diperoleh dari Kantor Kepala Desa Kalisari, kecamatan Natar.

3. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik lapangan dan kepustakaan. Dalam penelitian kepustakaan ini dilakukan dengan cara membaca, menelaah serta mempelajari berbagai bahan bacaan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam penelitian lapangan penulis menggunakan metode-metode seperti:

²⁴Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 57

²⁵*Ibid*, 58

a. Metode wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.²⁶ Dalam metode ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat daftar pertanyaan yang kadang- kadang disertai jawaban- jawaban alternatif dari responden dengan maksud agar pengumpulan data dapat lebih terarah kepada masalah, tujuan, dan hipotesis penelitian. Dalam wawancara berstruktur, pewawancara terikat dengan daftar pertanyaan dan alternatif jawaban yang ditentukan. Wawancara dilakukan kepada masyarakat yang terkena pembebasan jalan tol dan masyarakat sekitar pembangunan jalan tol.

b. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

c. Observasi

Studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena dan gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan.²⁷ Dalam menggunakan observasi, penulis bertujuan langsung kepadamasyarakat yang terkena pembebasan lahan dan masyarakat yang berada di sekitar lokasi pembangunan jalan tol.

²⁶Moh. Pabundu Tika. *Op. Cit*, H.62

²⁷Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1993),

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁸ Atau populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Berdasarkan pengertian tersebut, populasi dalam penelitian ini adalah warga yang terkena pembebasan lahan di Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan yang berjumlah 232 Kepala Keluarga (KK).

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar acuan acuan maka apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil setengah dari jumlah populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.²⁹ Mengingat jumlah populasi lebih dari 100 maka ditetapkan jumlah sampel sebesar 10%, yaitu $232 \times 10\% = 23$. Sampel dalam penelitian ini merupakan masyarakat Desa Kalisari yang terkena pembebasan jalan tol Trans Sumatera.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cetakan Ke 22, 2015), h. 80

²⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 21

Penentuan sampel yakni menggunakan sampling purposive. Sampling purposive adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Misalnya seseorang akan melakukan penelitian tentang kondisi politik di suatu daerah maka sampel sumber datanya orang yang ahli politik.³⁰ Dalam penelitian ini peneliti menetapkan sampel yang digunakan yakni masyarakat yang merasakan dampak dari adanya pembangunan jalan Tol Trans sumatera.

5. Teknik analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³¹ Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Metode berfikir yang digunakan yaitu deduktif, dengan cara menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum

³⁰ <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/populasi-dan-sampel-2/>

³¹ *Ibid*, H.244

menjadi pernyataan khusus. Dalam menganalisis data harus diproses sesuai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Editing Data

Editing data adalah penelitian kembali data yang telah dikumpulkan dengan menilai apakah data yang dikumpulkan tersebut cukup baik, relevan, untuk diproses atau diolah lebih lanjut.

b. Penandaan Data (*Coding*)

Penandaan data adalah memberikan cataatn atau tanda yang menyatakan jenis sumber data, pemegang hak cipta, atau urutan rumusan masalah.

c. Rekonstruksi Data

Rekonstruksi data adalah menyusun ulang data secara teratur, sehingga mudah dipahami.

d. Sistematika Data

Sistematika data adalah penempatan data menurut kerangka sistematis bahasan berdasarkan urutan masalah.³²

³²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), h.126

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembangunan

1. Pengertian Pembangunan

Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan setiap orang atau kelompok orang tentu akan mengharapkan perubahan yang mempunyai bentuk lebih baik bahkan sempurna dari keadaan yang sebelumnya; untuk mewujudkan harapan ini tentu harus memerlukan suatu perencanaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai suatu usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau baru berkembang.³³

Pembangunan ekonomi diartikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang. Pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yakni memiliki arti perubahan yang terus menerus yang didalamnya telah mengandung unsur-unsur kekuatan tersendiri untuk investasi baru, usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dan kenaikan pendapatan per kapita harus berlangsung dalam jangka panjang.³⁴

³³Subandi, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.11

³⁴Suryana, *Ekonomi Pembangunan* (Bandung: Salemba Empat, 2000), h.3

Menurut Sondang P. Siagian Pembangunan merupakan rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan perubahan secara sederhana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa.³⁵

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pembangunan merupakan usaha yang dilakukan manusia secara sadar dalam rangka mencapai kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Pembangunan tersebut dilakukan melalui perencanaan dan secara bertahap guna menciptakan suatu yang baru.

Selanjutnya Todaro mengatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi ditunjukkan oleh 3 nilai pokok, yaitu:

- a. Berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya
- b. Meningkatkan harga rasa diri
- c. Meningkatnya kemampuan masyarakat untuk memilih

2. Tiga Nilai Inti Pembangunan

Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi dan institusional, demi mencapai kehidupan yang

³⁵Sondang P. Siagian, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Starteginya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Cet. III, h. 4

serba lebih baik. Untuk mencapai kehidupan yang serba lebih baik semua masyarakat minimal harus memiliki tiga tujuan inti sebagai berikut:

- a. Peningkatan ketersediaan serta perluasan distribusi berbagai macam barang kebutuhan hidup yang pokok, seperti pangan, sandang, papan, kesehatan dan perlindungan keamanan.
- b. Peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan, yang kesemua itu tidak hanya untuk memperbaiki kesejahteraan materiil, melainkan juga menumbuhkan jati diri pribadi dan bangsa yang bersangkutan.
- c. Perluasan pilihan-pilihan ekonomis dan sosial bagi setiap individu serta bangsa secara keseluruhan, yakni dengan membebaskan mereka dari belitan sikap menghamba dan ketergantungan, bukan hanya terhadap orang atau negara, bangsa lain, namun juga terhadap setiap kekuatan yang berpotensi merendahkan nilai-nilai kemanusiaan mereka.³⁶

B. Jalan Tol

1. Pengertian Jalan Tol

Jalan adalah prasarana yang ada di darat yang difungsikan untuk lalu lintas kendaraan, orang dan hewan. Menurut Undang-Undang No.38 Tahun 2004 tentang Jalan, “jalan dikelompokkan menjadi dua macam yaitu jalan

³⁶Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi* (Jakarta, Erlangga, 2006), h.28

umum dan jalan khusus. Jalan umum adalah jalan yang diperuntukan untuk jalan umum, sedangkan jalan khusus adalah jalan yang dibangun oleh perorangan, instansi, badan usaha, dan lain-lain untuk kepentingan sendiri.³⁷

Menurut UU No.15 Pasal 1 Tahun 2005 Jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaannya diwajibkan membayar tol. Penyelenggaraan jalan tol sendiri dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah dengan memperhatikan keadilan, yang dapat dicapai dengan membina jaringan jalan yang dananya berasal dari pengguna jalan.³⁸

Jalan tol memiliki peran yang sangat signifikan bagi perkembangan suatu daerah. Disamping itu, jalan tol merupakan jalan bebas hambatan dan jalan nasional yang dapat menunjang peningkatan pertumbuhan perekonomian. Pengadaan jalan tol sendiri dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah.³⁹

Keberadaan jalan tol bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang tingkat perkembangannya tinggi. Jalan tol juga berfungsi sebagai lalu lintas alternatif dari jalan umum lainnya. Adanya jalan tol itu

³⁷Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 Tentang Jalan

³⁸UU No.15 Pasal 1 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol

³⁹*Ibid.*, ps.2, Ayat 1

juga dimaksudkan untuk mewujudkan pemerataan pembangunan wilayah yang pelaksanaannya harus memperhatikan keadilan yang dananya berasal dari pengguna jalan.

Maksud dan tujuan penyelenggaraan jalan tol, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 tahun 1990, Pasal 2, adalah untuk mewujudkan pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya serta keseimbangan dalam pengembangan wilayah secara adil, dimana pembinaannya memakai dana yang berasal dari masyarakat, yakni melalui pembayaran tol. Syarat – syarat jalan tol (menurut Peraturan Perundang – Undangan DEP PU, pasal 4) :

1. Jalan tol adalah alternatif jalan umum yang ada, dan pada dasarnya merupakan jalan baru
2. Jalan tol didesain berdasarkan kecepatan paling rendah 80 km/jam untuk antar kota, dan 60 km/jam untuk dalam kota
3. Jalan tol didesain untuk mampu menahan muatan sumbu terpusat tunggal kendaraan sekurang-kurangnya 8,2 ton atau muatan sumbu terpusat tandem minimal 14,5 ton
4. Jumlah jalan masuk ke jalan tol dibatasi secara efisien.

2. Manfaat dan Tujuan Pembangunan Jalan Tol

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 Tahun 2005, jalan tol adalah jalan umum yang merupakan bagian sistem jaringan jalan dan sebagai jalan nasional yang penggunaanya diwajibkan

membayar. Penyelenggaraan jalan tol bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pelayanan jasa distribusi guna menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya. Berdasarkan Undang-undang No. 38/2004 tentang Jalan, dinyatakan bahwa wewenang penyelenggaraan jalan tol berada pada pemerintah yang meliputi pengaturan, pembinaan, pengusahaan, dan pengawasan.⁴⁰

Pengusahaan jalan tol dilaksanakan dengan maksud untuk mempercepat perwujudan jaringan jalan bebas hambatan sebagai bagian dari jaringan jalan nasional dan dilakukan oleh Badan Usaha Milik Negara atau Badan Usaha Milik Daerah atau Badan Usaha Milik Swasta. Pemerintah melaksanakan pengadaan lahan untuk pembangunan jalan tol bagi kepentingan umum dengan menggunakan dana yang berasal dari pemerintah atau badan usaha.

Investasi dengan pembangunan jalan tol baru akan menyediakan transportasi yang lebih efisien dan memacu investasi sektor lain yang akan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan. Adapun tujuan dan manfaat strategis pembangunan jalan tol diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan lapangan kerja dalam skala besar
- b. Peningkatan penggunaan sumber daya dalam negeri

⁴⁰ Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan, Pasal 45 ayat (1 dan 2)

- c. Mendorong kembalinya fungsi intermediasi perbankan ke sektor investasi produktif demi terciptanya pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.
- d. Meningkatkan kegiatan ekonomi di daerah yang dilalui jalan tol sebagai pendorong meningkatnya Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) dan memperlancar ekspor.
- e. Memacu kebangkitan sektor riil dengan menciptakan efek *multiplier* bagi perekonomian nasional.⁴¹

3. Peninjauan Jalan Tol di Indonesia

Pembangunan infrastruktur jalan tol di Indonesia sangat dibutuhkan karena dapat mengurangi inefisiensi akibat kemacetan pada ruas utama, serta untuk meningkatkan proses distribusi barang dan jasa terutama di wilayah yang sudah tinggi tingkat perkembangannya, serta dapat mengembangkan wilayah tersebut menjadi sentra perekonomian.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pengatur Jalan Tol (BPJT), pembangunan jalan tol di Indonesia dimulai pada tahun 1987 dengan dioperasikannya jalan tol Jagorawi dengan panjang 59 km (termasuk jalan akses), yang menghubungkan Jakarta, Bogor, dan Ciawi. Pembangunan jalan tol yang dimulai tahun 1975 ini, dilakukan oleh pemerintah dengan dana dari anggaran pemerintah dan pinjaman luar negeri

⁴¹Syafatun, *Investasi Dengan Pmbangunan Jalan Tol Baru Akan Maenyediakan Transportasi yang lebih Efisien dan Memacu Investasi Sektor Lain yang Akan Mempercepat Pertumbuhan Ekonomi* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan ITB, 2009), h. 29

yang pengelolaannya diserahkan kepada PT. Jasa Marga (persero Tbk). Selanjutnya PT. Jasa Marga ditugasi oleh pemerintah untuk membangun jalan tol dengan pembebasan tanah yang dibiayai oleh pemerintah. Mulai tahun 1987, swasta mulai ikut berpartisipasi dalam investasi jalan tol (sebagai operator jalan tol) dengan menandatangani Perjanjian Kuasa Pengusahaan (PKP) dengan PT Jasa Marga. Hingga tahun 1987, 553 km jalan tol telah dibangun dan dioperasikan di Indonesia. Dari total panjang tersebut, 418 km jalan tol dioperasikan oleh PT Jasa Marga dan 135 km sisanya dioperasikan oleh swasta.⁴²

Pada periode 1995 hingga 1997, dilakukan upaya percepatan pembangunan jalan tol melalui tender 19 ruas jalan tol sepanjang 762 km. Namun upaya ini terhenti akibat adanya krisis moneter pada Juli 1997 yang mengakibatkan pemerintah harus menunda program pembangunan jalan tol dengan dikeluarkannya Keputusan Presiden No. 39/1997. Akibat penundaan tersebut, pembangunan jalan tol di Indonesia mengalami stagnansi, terbukti dengan hanya terbangunnya 13,30 km jalan tol pada periode 1997-2001.⁴³

Pada tahun 1998, pemerintah mengeluarkan Keputusan Presiden No.7/1998 tentang Kerjasama Pemerintah dan Swasta dalam penyediaan infrastruktur jalan. Selanjutnya di tahun 2002, Pemerintah mengeluarkan

⁴²Info BPJT. *Sejarah Jalan Tol di Indonesia*. Bpjt.pu.go.id/konten/jalan- tol/sejarah. Akses tanggal 6/06/2018.

⁴³*Ibid*

Keputusan Presiden No. 15/2002 tentang penerusan proyek-proyek infrastruktur. Pemerintah juga melakukan evaluasi dan penerusan terhadap perusahaan proyek-proyek jalan tol yang tertunda. Mulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2004, terbangun 4 ruas jalan tol dengan panjang total 41,80 km. Pada tahun 2004 diterbitkan Undang-undang No.38 tahun 2004 tentang Jalan yang mengamanatkan pembentukan BPJT sebagai pengganti peran regulator yang selama ini dipegang oleh PT Jasa Marga.⁴⁴

Proses pembangunan jalan tol kembali memasuki fase percepatan mulai tahun 2005. Pada 29 Juni 2005, dibentuk Badan Pengatur Jalan Tol sebagai regulator jalan tol di Indonesia. Penerusan terhadap 19 proyek jalan tol yang pembangunannya ditunda pada tahun 1997 kembali dilakukan. Di masa yang akan datang, pemerintah akan mendanai pembangunan jalan tol dengan menggunakan tiga pendekatan, yaitu pembiayaan penuh oleh swasta, program kerjasama swasta-publik (*Public Private Partnership/PPP*), serta pembiayaan pembangunan oleh pemerintah dengan operasi-pemeliharaan oleh swasta.⁴⁵

4. Latar Belakang Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera

Pada tanggal 20 Februari 2012, Menteri Badan Usaha Milik Negara (Dahlan Iskan) mengadakan sebuah pertemuan dengan para Gubernur yang

⁴⁴ Info BPJT. *Sejarah Jalan Tol di Indonesia*. Bpjt.pu.go.id/konten/jalan-tol/sejarah. Akses tanggal 6/06/2018.

⁴⁵ *Ibid*

ada di seluruh Sumatera di Griya Agung, Palembang, Sumatera Selatan. Pertemuan ini membahas tentang percepatan pembangunan jalan tol di Sumatera. Dalam pertemuan tersebut juga hadir Deputi Kementerian BUMN bidang infrastruktur (Sumaryanto), Direktur Utama PT Jasa Marga (Adityawarman), dan Direktur Pengembangan Usaha Jasa Marga (Abdul Hadi).⁴⁶

Dikarenakan secara ekonomi pembangunan jalan tol di Sumatera masih terlalu berat, serta kurang diminati oleh investor, maka awalnya hanya disepakati untuk membangun perusahaan terlebih dahulu, lalu kemudian pembiyaannya ditanggung oleh Jasa Marga dan setiap Pemda yang ada di Sumatera. Pembagian tugasnya adalah, Pemda membebaskan tanah dan mencadangkan sejumlah lahan di sepanjang jalan tol untuk sebuah proyek bisnis pada masa depan yang akan dikelola bersama.⁴⁷

Pada tahun 2014, Presiden RI (Susilo Bambang Yudhoyono) mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Jalan Tol di Sumatera. Dalam Perpres ini dinyatakan, sebagai langkah awal akan di upayakan terciptanya pembangunan jalan tol di Sumatera dan akan dilaksanakan pembangunan jalan tol pada empat ruas, yang meliputi ruas Medan-Binjai, ruas

⁴⁶ KPPIP (Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas), *Proyek Prioritas 8 Ruas Jalan Tol Trans Sumatera*. <https://kppip.go.id/proyek-prioritas/jalan/8-ruas-jalan-tol-trans-sumatera/>. Akses tanggal 06/06/2018

⁴⁷ *Ibid*

Palembang-Simpang Indralaya, ruas Pekanbaru-Dumai, dan ruas Jalan Tol Bakauheni-Terbanggi Besar. Kemudian pada tahun 2015, Presiden RI (Joko Widodo) melakukan revisi terhadap peraturan jalan tol Sumatra tersebut dengan peraturan baru, yaitu Undang-undang Nomor 117 Tahun 2015. Dalam Perpres tersebut terdapat penambahan ruas-ruas jalan tol baru lainnya yang akan digarap, meliputi ruas Tol Terbanggi Besar-Pematang Panggang, ruas Pematang Panggang-Kayu Agung, ruas Kisaran-Tebing Tinggi, serta ruas Tol Palembang- Tanjung Api-Api.⁴⁸

Sebagian besar ruas Tol Trans Sumatera yang digarap akan dilakukan serta dikelola oleh BUMN, yaitu PT. Hutama Karya (Persero) melalui skema penugasan. Pada tanggal 23 Agustus 2016, Menteri PUPR (Basuki Hadimuljono) menerbitkan Surat Keputusan tentang penugasan kepada PT. Hutama Karya untuk membangun tiga ruas Tol Trans Sumatera tambahan, yaitu Banda Aceh-Medan (455 km), Padang-Pekanbaru, serta Tebing Tinggi-Parapat (98,5 km).

Pada tahap pertama, pengerjaan jalan tol dimulai dari ruas jalan tol Bakauheni sampai Terbangi Besar sepanjang 140,41 kilometer. Jalan tol yang telah selesai dalam proses pengerjaannya (untuk zona 1) di Bakauheni baru sepanjang 8,9 km dan zona 2 (di Kecamatan Penengahan) sepanjang 2,7 kilometer dari keseluruhan total zona yang sudah masuk proses

⁴⁸ Kementerian PU (Perkerjaan Umum), *Presiden Groundbreaking Jalan Tol Trans Sumatera*. [Http://www.pu.go.id/berita/10165/Presiden-Groundbreaking-Jalan-Tol-Trans-Sumatera](http://www.pu.go.id/berita/10165/Presiden-Groundbreaking-Jalan-Tol-Trans-Sumatera). Akses tanggal 06/06/2018

pembangunan sepanjang 12,6 kilomter.⁴⁹

5. Tujuan Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera

Pembangunan jalan tol Trans Sumatera memiliki tujuan-tujuan yang dapat membawa kemajuan terhadap kehidupan masyarakat, tujuan pembangunan jalan tol Bakauheni-Terbanggi Besar dalam kehidupan masyarakat, diantaranya⁵⁰:

- a. Meningkatnya distribusi barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, Jalan tol merupakan jalan bebas hambatan yang memungkinkan waktu perjalanan menjadi lebih cepat sehingga biaya distribusi barang dan jasa bisa ditekan. Jalan umum banyak sekali memiliki hambatan, seperti kemacetan maupun jalan banyak yang berlubang. Hal tersebut menyebabkan perusahaan merugi karena barang yang terlambat dikirim, apalagi yang muatannya adalah sayur atau buah yang memiliki batas waktu maksimum.

Bisa jadi sayur atau buah tersebut sudah membusuk kalau truk yang mengangkut tidak sesuai target waktu dalam mengantarnya. Dalam hal ini, jalan tol mempercepat waktu perjalanan kendaraan, karena akses jalan menjadi mudah atau adanya keterjangkauan daerah. Jika suatu daerah sudah mudah diakses, maka akan menarik para

⁴⁹ *Ibid*

⁵⁰ Info BPJT. *Sejarah Jalan Tol di Indonesia*. Bpjt.pu.go.id/konten/jalan- tol/tujuan dan manfaat. Akses tanggal 6/06/2018.

investor untuk berinvestasi disana.

b. Meningkatnya taraf hidup masyarakat.

Yang dimaksud meningkatnya taraf hidup masyarakat adalah meningkatkan tingkat kehidupan masyarakat di suatu tempat (kota maupun negara) dengan cara memenuhi kebutuhan yang sebelumnya tidak terpenuhi dengan cara-cara tertentu. Salah satu cara untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara memanfaatkan momentum keberadaan jalan tol Trans Sumatera. Masyarakat dapat berpartisipasi dalam pelaksanaan proyek pembangunan jalan tol, pihak penyelenggara pun melaksanakan *open recruitment* pekerja di sektor-sektor yang dibutuhkan, dan terdapat peluang bisnis di sektor mikro dan makro untuk masyarakat sekitar jalan tol.

c. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

Dengan adanya jalan tol ekonomi daerahpun akan naik, pendistribusian barang dan jasa dari suatu daerah ke daerah lain akan menjadi lebih mudah dan menjadi lebih efisien serta cepat, maka pembangunan di tiap daerahpun bisa lebih cepat dan merata. Pertumbuhan ekonomi daerah sangat dipengaruhi oleh kemudahan infrastruktur jalan yang baik.

Pembangunan infrastruktur jalan yang baik akan meningkatkan mobilitas produksi barang dan jasa. Pembangunan infrastruktur yang baik merupakan pondasi penggerak kemajuan ekonomi, ekonomi yang

berkembang akan ditunjukkan oleh adanya mobilitas yang tinggi, dengan ditunjang infrastruktur yang memadai dan lancar akan memudahkan terjadinya interaksi antara penduduk lokal dengan dunia luar.

Perkembangan wilayah memiliki dimensi persoalan dengan rentang yang luas dan kompleks. Pembangunan infrastruktur jalan yang baik dapat memajukan kesejahteraan ekonomi serta menciptakan dan meningkatkan tingkat aksesibilitas. Sumber daya alam yang semula tidak termanfaatkan akan terjangkau dan dapat diolah.

Prasarana akses jalan yang baik berperan sebagai alat bantu untuk mengarahkan pembangunan dan sebagai prasarana bagi pergerakan manusia dan atau barang akibat adanya kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Sebagai contoh suatu kawasan permukiman baru yang hendak dikembangkan, tidak akan pernah ada peminatnya apabila di lokasi tersebut tidak disediakan prasarana akses jalan yang baik.

Hal senada juga terjadi di kawasan permukiman transmigrasi. Suatu kawasan permukiman tidak akan dapat berkembang meskipun fasilitas rumah dan sawah sudah siap pakai jika tidak tersedia prasarana akses jalan yang baik. Hal ini akan mengakibatkan biaya transportasi menjadi sangat tinggi. Jika hal ini dibiarkan maka kawasan permukiman transmigrasi tersebut tidak akan berkembang. Faktor perkembangan wilayah yakni modal, tenaga kerja, kondisi SDA dan pasar merupakan kesatuan yang saling berkaitan dan nantinya menghasilkan interaksi dan

menciptakan kegiatan ekonomi, sosial maupun politik.⁵¹

d. Mengurangi kesenjangan ekonomi desa dan kota.

Pembangunan infrastruktur merupakan upaya yang dilakukan negara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di seluruh wilayah Indonesia. Selama kurun waktu yang cukup panjang, pembangunan infrastruktur telah menghasilkan berbagai kemajuan yang cukup berarti, namun sekaligus juga mewariskan berbagai permasalahan yang mendesak untuk ditangani, diantaranya masih terdapatnya disparitas atau ketimpangan antar daerah. Pembangunan ekonomi di masa lalu telah mengubah struktur ekonomi secara mengesankan dan mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

Namun, perubahan struktur ekonomi ini hanya terjadi pada tingkat nasional, sedangkan pada tingkat daerah secara agregat relatif stagnan, terutama daerah-daerah di luar pulau Jawa. Ini berarti bahwa peranan dan partisipasi daerah dalam pembangunan ekonomi nasional belum optimal. Salah satu upaya negara untuk mengurangi ketimpangan antar daerah/wilayah tentunya melalui pemerataan pembangunan pada daerah-daerah. Pembangunan regional merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional. Dengan demikian diharapkan hasil pembangunan akan dapat terdistribusi dan teralokasi ke tingkat regional. Dalam

⁵¹ Weny Ramadhany, *Peranan Transportasi dalam Perkembangan Wilayah* (Jakarta: Pustaka Jaya, 2012), h. 81

mencapai keseimbangan pembangunan antar wilayah, terutama dalam pembangunan ekonominya, dibutuhkan beberapa kebijakan dan program pembangunan daerah yang mengacu pada kebijakan perwilayahan.⁵²

C. Sosial Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendidikan, serta pendapatan. Dalam pembahasannya sosial ekonomi sering menjadi objek pembahasan yang berbeda.

Kondisi sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh masyarakat. Kondisi sosial ekonomi masyarakat ditandai adanya saling kenal mengenal antara satu dengan yang lain, paguyuban, sifat kegotong-royongan dan kekeluargaan.⁵³

Setiap manusia dilahirkan dalam kondisi yang berbeda-beda, baik dari segi sosial maupun ekonominya. Seperti peran, status, dan kedudukan mereka di masyarakat atau lingkungannya.

Menurut Mubyanto dalam Basrowi dan Juariyah berpendapat tinjauan sosial ekonomi penduduk meliputi aspek sosial, aspek sosial budaya, dan

⁵² Ruslan hazmi, *Kebijakan Pembangunan dan Kesenjangan Ekonomi Antar Wilayah*, (Jakarta: Anugrah Press 2015) h. 90

⁵³ Sarjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h 116

aspek ekonomi Desa dan peluang kerja berkaitan erat dengan kesejahteraan Desa.⁵⁴

Menurut Linton dalam Basrowi dan Juariyah kondisi sosial masyarakat mempunyai lima indikator yaitu umur dan kelamin, pekerjaan, prestise, keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok masyarakat⁵⁵

Kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah suatu usaha bersama dalam suatu masyarakat untuk menanggulangi atau mengurangi kesulitan hidup, dengan lima parameter dapat digunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat yaitu tingkat pendidikan, usia, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendapatan.⁵⁶

Namun dalam penelitian ini saya hanya menggunakan tiga parameter untuk mengukur sosial ekonomi, yakni tingkat pendidikan, pekerjaan dan tingkat pendapatan. Karena umur dan jenis kelamin tidak berpengaruh dalam penelitian ini.

2. Faktor-Faktor yang Menentukan Sosial Ekonomi

Ada beberapa faktor yang dapat menentukan tinggi rendahnya sosial ekonomi orang tua di masyarakat, diantaranya tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pendapatan, kondisi lingkungan tempat tinggal,

⁵⁴Basrowi dan Siti Juariyah, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 7 Nomor 1, 2010, h. 61

⁵⁵*Ibid*, h.62

⁵⁶Jurnal Pendidikan Geografi, Volume 3, No.2, Maret 2017 e-ISSN:2356-5225

pemilikan kekayaan, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dari komunitasnya. Dalam hal ini uraiannya dibatasi hanya 3 faktor yang menentukan yaitu tingkat pendidikan, pendapatan, dan pekerjaan.⁵⁷

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada masa kolonial pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan.

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1, pendidikan diupayakan untuk mewujudkan individu agar dapat mengembangkan potensi dirinya dengan bekal memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktifitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (fikiran, cipta, rasa, dan hati nurani) serta jasmani (panca

⁵⁷ Wijianto dan Ika Farida Ulfa, *Op.Cit.* H. 63

indera dan keterampilan-keterampilan).⁵⁸

Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan”. Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan diselenggarakan melalui jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.⁵⁹

Batasan atau tingkatan pendidikan menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 adalah:

- a) Pendidikan dasar/rendah (SD-SMP/MTs)
- b) Pendidikan Menengah (SMA/SMK)
- c) Pendidikan Tinggi (D3/S1)

⁵⁸ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, Pasal 1

⁵⁹ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan, Pasal 3

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang di wujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan menadapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Menurut Gustiyana,⁶⁰ pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usaha tani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha tani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usaha tani. Pendapatan usaha tani adalah selisih antara pendapatan kotor (output) dan biaya produksi (input) yang dihitung dalam perbulan, pertahun, permusim tanam. Pendapatan luar usaha tani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan

⁶⁰ Mariana, *Eksternalitas Produk CPO Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar dalam Perspektif Ekonomi Islam* (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam:2017) . h.68

kegiatan diluar usaha tani seperti berdagang, mengojek, dan lain-lain.

Berdasarkan dari pendapatan keluarga, maka dapat di golongan didalam kedudukan sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi⁶¹:

a. Golongan Ekonomi Rendah

Golongan masyarakat berpenghasilan rendah yaitu masyarakat yang menerima pendapatan lebih rendah dari keperluan untuk memenuhi tingkat hidup yang minimal.

b. Golongan Ekonomi Sedang

Golongan masyarakat berpenghasilan sedang yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup namun hanya pas-pasan.

c. Golongan Ekonomi Tinggi

Golongan masyarakat berpenghasilan tinggi yaitu masyarakat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang tanpa ada rasa khawatir. Menjadikan pendidikan bukan sebagai acuan kehidupan, menjadikan budaya dalam keluarga untuk menjaga marwah.

Pendapatan sosial ekonomi dapat merumuskan indikator kemiskinan yang representatif. Keyakinan tersebut muncul karena pendapatan merupakan variabel yang secara langsung mempengaruhi apakah seseorang atau sekelompok orang akan mampu atau tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya agar

⁶¹*Ibid.* h. 70

dapak hidup secara layak sebagai manusia yang memiliki harkat dan martabat. Bank Dunia sendiri menetapkan indikator kemiskinan sebesar US\$ 2 perhari perorang dan untuk yang benar-benar miskin sebesar US\$ 1.

c. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, berupa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuan ekonominya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Menurut Manginsihi, pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan anak untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang

ditekuninya.⁶²

Menurut ISCO (*International Standard Clasification of Oecupatioan*) pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut:⁶³

- a. Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi pemerintahan maupun swasta serta tenaga administrasi ketatausahaan.
- b. Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan dibidang penjualan dan jasa.
- c. Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu buruh tani dan baruh pabrik.

D. Konsep Ekonomi Islam

1. Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam

Sebagaimana diketahui bahwasanya pembangunan atau tindakan suatu pihak akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial pihak lain. Pembangunan dan produksi merupakan salah satu tindakan yang produktif yakni mempunyai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

⁶² *Ibid.* h. 75

⁶³ Badan Pusat Statistik, *Klasifikasi Baku Jabatan Indonesia (KBJI)* (Jakarta: BPS Pusat, 2015)

Islam memandang setiap amal perbuatan harus menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau memperindah kehidupan mereka yang menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.⁶⁴

Pemahaman pembangunan dalam Islam memiliki arti bentuk usaha dalam pengembangan faktor-faktor suber yang diperoleh secara syari'ah dan melipat gandakan pendapatan dengan tujuan kesejahteraan masyarakat, menopang eksistensi, serta meninggikan derajat manusia.

Seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fiil ardhi* (pemimpin di bumi) yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi ini. Seorang muslim meyakini bahwa apapun yang Allah SWT berikan kepada manusia sebagai pengelola bumi (khalifah). Seorang muslim juga harus menyadari bahwa Allah SWT mengirim umat Islam di dunia sebagai pembawa misi *rahmatan lil'alamin* (rahmat untuk semua alam). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۖ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وَسَیْفِكُمُ الدَّمَآءَ وَنُحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۛۛ﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan*

⁶⁴Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Erlangga, 2012), h.64

padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Allah SWT secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus dihindari manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi.

Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan keuntungan bersama pada nilai guna sumber daya tidak disukai dalam Islam. Dengan demikian, suatu pembangunan harus sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan pada kerusakan.

2. Sosial Ekonomi Perspektif Ekonomi Islam

Sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan kehidupan bermasyarakat, baik itu interaksi antar masyarakat yang satu dengan yang lain maupun dengan lingkungan alam sekitarnya. Manusia sebagai makhluk sosial juga tercantum dalam Al-Qur'an yaitu dalam surat Al Hujurat ayat 13.

يَتَأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۚ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “*Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu*

di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Berlandaskan kerangka dinamika sosial ekonomi Islam, suatu pemerintahan harus dapat menjamin kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi syari’ah.

Syari’ah Islam termasuk syari’ah perekonomian mempunyai komitmen untuk menjadi sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Khususnya dalam bidang perekonomian. Tujuan syari’ah Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha.⁶⁵

Hal itu terwujud dalam pembangunan dan pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang. Sebuah masyarakat baru saja mencapai puncak kemakmuran dari segi materi, tetapi kejayaan tersebut tidak akan mampu bertahan lama apabila lapisan moral individu dan sosial sangat lemah, terjadi disintegrasi keluarga, dan ketegangan sosial.

Salah satu cara yang paling kondusif dalam merealisasi visi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan adalah dengan menggunakan sumber daya manusia secara efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat setiap individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh

⁶⁵*Ibid*, h.81

setiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing-masing. Hal ini tidak akan dicapai jika tingkat pengangguran dan semi pengangguran yang tinggi tetap berlangsung. Sumber daya yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan.

3. Prinsip Ekonomi Dalam Islam

Prinsip ekonomi dalam islam merupakan kaidah-kaidah pokok yang membangun struktur atau kerangka ekonomi islam yang di gali dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Prinsip ekonomi ini berfungsi sebagai pedoman dasar sebagai individu dalam berperilaku ekonomi..⁶⁶

Kegiatan ekonomi yang dilakukan manusia memang sudah diatur dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, kegiatan yang dilakukan selain mengacu pada beberapa prinsip ekonomi islam, kegiatan ekonomi atau usaha yang kita lakukan juga memiliki etika. Etika ini yang akan menuntun agar segala apa yang kita kerjakan tidak akan merugikan orang lain dan akan membawa kemaslahatan bagi diri kita dan bagi orang lain.

Prinsip dasar etika islami dan prakteknya yaitu:⁶⁷

a. *Adl* (Keadilan)

⁶⁶ Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op.Cit.h.* 65-69

⁶⁷ Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol 9, No 1, April 2010, h. 57

Prinsip Keadilan sangat di tekankan dalam perekonomian islam kepada seluruh umat manusia, baik dalam menjalankan aktifitas sehari-hari yang tidak berkaitan dengan orang lain ataupun berkaitan dengan masyarakat banyak. Prinsip keadilan berarti tidak membeda-bedakan orang lain baik dari status, kekayaan dan kondisi sosial. praktek dalam bisnisnya sebagai berikut:

- 1) terdapat kesamaan perlakuan
- 2) kesamaan hak kompensasi
- 3) tidak adanya pihak yang dirugikan

b. *Responsibility* (Tanggung Jawab)

Merupakan pertanggung jawaban atas setiap tindakan. Prinsip tanggung jawab menurut sayid Quth adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Aplikasi dalam bisnis nya:

- c. Kompensasi harus sesuai
- d. Pemberian uang kompensasi harus tepat waktu
- e. Islam melarang semua transaksi alegotoris seperti *gharar*, sistem ijon

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Kalisari

1. Sejarah Singkat Desa Kalisari

Desa kalisari adalah salah satu dari beberapa desa yang terletak di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan yang berdiri pada tahun 2013. Pada suatu hari masyarakat sebagian kecil di dusun Kaliasin mendengar bahwa ada program Pemekaran Desa dari pemerintah, sebelumnya masyarakat dusun Kaliasin dan Banjarsari masih ikut di desa Merak Batin, maka dari itu anggota mengumpulkan beberapa orang untuk bersama-sama bermusyawarah bagaimana kalau di dusun kita ikut pemekaran dari desa merak batin sehingga dusun kita tersentuh pembangunan dari pemerintahan karena desa Merak Batin sudah terlalu luas yaitu yang terdiri dari 11 Dusun, dengan adanya Pemekaran, dusun kita bisa mekar mudah-mudahan pembangunan di segala bidang bisa lebih baik dari desa sebelumnya.

Dari beberapa obrolan tersebut beberapa orang ikut menyambut program dari pemerintah masalah pemekaran desa tersebut. Tetapi yang kita ajak mekar hanya dua dusun saja yaitu dusun Banjarsari dan dusun Kaliasin karena di dua dusun tersebut sudah memenuhi syarat untuk menjadi sebuah balai desa yaitu dengan luas kurang lebih 357 Ha.

Setelah masyarakat mencapai kesepakatan bersama maka di bentuklah panitia pemekaran yaitu antara lain:

- a. Ketua: Surahmin
- b. Sekertaris: Deni Saputra
- c. Bendahara: Maryanto

Serta membentuk susunan struktur aparatur desa, setelah semuanya mempersiapkan kami meminta izin dengan kepala desa Merak Batin , agar mengizinkan kami untuk mekar. Dan anggota membuat proposal dengan membentuk desa baru yakni dengan nama desa Kalisari.

Kalisari mengambil dari dusun Kaliasin dan Banjarsari, setelah proposal kami buat dan di setuju oleh desa induk yaitu desa Merak Batin maka selanjutnya proposal di kirim ke tingkat kecamatan, dan dari kecamatan direspon dan di tindak lanjuti dan diserahkan ke tingkat kabupaten dan dari kabupaten proposal kami di serahkan kembali ke anggota untuk diperbaiki kembali.

Adapun yang pernah menjabat sebagai kepala desa Kalisari kecamatan Natar Kabupaten Lampung selatan dari tahun 2013 sampai dengan sekarang adalah sebagai baerikut:

- 1) Sutikno: 2013-2014
- 2) Marso: 2014-2015
- 3) Abdul muid: 2015
- 4) Sutikno: 2015-Sekarang

2. Visi dan Misi Desa Kalisari

a. Visi Desa Kalisari

- 1) Terwujudnya masyarakat Desa Kalisari yang sejahtera berbasis ekonomi, perkebunan, pertanian, pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
- 2) Membangun desa yang lebih maju, tahun ini desa kalisari harus lebih baik tahun kemaren.

b. Misi Desa Kalisari

- 1) Bersama masyarakat memperkuat kelembagaan desa yang ada
- 2) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa menyelenggarakan pemerintah dan melaksanakan pembangunan yang partisipatif
- 3) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa dalam mewujudkan Desa Kalisari yang aman, tentram dan damai
- 4) Bersama masyarakat dan kelembagaan desa memberdayakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- 5) Aparatun dalam menjalankan tugas bertanggung jawab transparan dan partisipasi.

B. Letak Geografis Desa Kalisari

Desa Kalisari adalah salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan, yang secara Geografis sangat menguntungkan karena Desa kalisari mempunyai lahan pertanian, pemukiman serta perkebunan.

1. Batas Wilayah

- a. Sebelah Utara : Desa Tanjung Sari dan Muara Putih
- b. Sebelah Selatan : Desa Merak Batin
- c. Sebelah Barat : Desa Merak Batin
- d. Sebelah Timur : Desa Krawangsari

2. Luas Desa Kalisari

Tabel 3.1
Luas Keseluruhan Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan

Luas Desa	Jumlah
Luas Keseluruhan	704.19 Ha
Luas Pertanian	357.32 Ha
Luas Permukiman	344,37 Ha
Aset Desa	2 Ha
Tanah Makam	0.5 Ha

Sumber: Dokumentasi Desa Kalisari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan

3. Iklim

Iklim Desa Kalisari sebagai mana Desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam yang ada di Desa Kalisari Kecamatan Natar⁶⁸

⁶⁸ Dokumentasi, Desa Kalisari, Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

C. Kondisi Demografis Desa Kalisari

1. Peduduk Desa Kalisari

- a. Jumlah Penduduk : 7.178 Jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 3.648 Jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 3.530 Jiwa
- d. Jumlah KK : 1.996 KK

2. Keadaan Sosial

Secara Sosial keadaan Desa Kalisari dilihat dari beberapa aspek yaitu:

a. Tingkat Pendidikan

- 1) SD/ MI : 2463 Orang
- 2) SLTP/ MTS : 2020 Orang
- 3) SLTA/ MA : 2221 Orang
- 4) S2/S1/ Diploma : 73 Orang
- 5) Putus Sekolah : 386 Orang
- 6) Buta Huruf : 15 Orang

b. Lembaga Pendidikan

- 1) TK/ PAUD : 4 Unit
- 2) SD/ MI : 2 Unit
- 3) SLTP/ MTS : 1Unit
- 4) SLTA/ MA : 1Unit⁶⁹

⁶⁹ Dokumentasi, Desa Kalisari, Kec. Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Minimnya jumlah lembaga pendidikan di Desa Kalisari, berakibat pada banyaknya masyarakat yang putus sekolah karena sulitnya akses menuju lembaga pendidikan.

a. Keagamaan

1) Islam: 7103 Orang

2) Katolik: 25 Orang

3) Kristen: 50 Orang

99% penduduk Desa menganut ajaran agama Islam, dari sinilah nilai-nilai sosial dan budaya Islam tersalurkan di masyarakat.

b. Tempat Ibadah

1) Masjid: 14 Unit

2) Musholla: 8 Unit

3) Gereja: 1 Unit

3. Keadaan Ekonomi

a. Mata Pencapaian Sebagian besar masyarakat Desa Kalisari berprofesi sebagai petani dan buruh.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Desa Kalisari Berdasarkan Mata Pencapaian

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	521 Orang
Swasta/Buruh	473 Orang
BHL	403 Orang
Pegawai Sipil	63 Orang

Sumber: Dokumentasi Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan

b. Jenis Usaha

Tabel 3.3
Jenis Usaha Penduduk

PERTANIAN	PETERNAKAN	LAINYA
Kebun Padi	Ternak Sapi	Warung/Toko
Kebun Jagung	Ternak Ayam	
	Ternak Kambing	
	Ternak Ikan	

Sumber: Dokumentasi Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan

Di desa Kalisari terdapat 241 bidang yang terkena pembebasan jalan tol. 232 bidang milik perorangan 1 masjid dan 8 bidang jalan. Keseluruhan lahan yang terkena pembebasan seluas 30 Ha 9.450 meter.

Tabel 1.2
Luas lahan Desa kalisari yang Terkena Pembebasan Lahan

Jenis Lahan	Luas
Pertanian	18 hektare 6000 Meter
Perkebunan	8 Hektare 4000 Meter
Perumahan	4 Hektare 350 Meter
Luas Keseluruhan	30 Hektare 9.400 Meter

Sumber: Dokumentasi Desa Kalisari Kecamatan Natar Lampung Selatan

Pekerjaan masyarakat Desa Kalisari sebagian besar adalah petani. Namun dengan adanya uang ganti rugi ada sebagian masyarakat tidak menggunakan uang ganti rugi untuk mengganti tanah yang sebelumnya adalah lahan pertanian atau lahan produktif. Namun untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif.

D. Hasil Observasi Lapangan

Pada tahun 2014, Presiden RI (Susilo Bambang Yudhoyono) mengeluarkan Peraturan Presiden Nomor 100 Tahun 2014 tentang Percepatan Pembangunan Jalan Tol di Sumatera. Dalam Perpres ini dinyatakan, sebagai langkah awal akan diupayakan terciptanya pembangunan jalan tol di Sumatera dan akan dilaksanakan pembangunan jalan tol pada empat ruas, yang meliputi ruas Medan-Binjai, ruas Palembang-Simpang Indralaya, ruas Pekanbaru-Dumai, dan ruas Jalan Tol Bakauheni-Terbanggi Besar. Kemudian pada tahun 2015, Presiden RI (Joko Widodo) melakukan revisi terhadap peraturan jalan tol Sumatera tersebut dengan peraturan baru, yaitu Undang-undang Nomor 117 Tahun 2015.

Dalam Perpres tersebut terdapat penambahan ruas-ruas jalan tol baru lainnya yang akan digarap, meliputi ruas Tol Terbanggi Besar-Pematang Panggang, ruas Pematang Panggang-Kayuagung, ruas Kisaran-Tebing Tinggi, serta ruas Tol Palembang-Tanjung Api-Api.⁷⁰

Pada tahap pertama, pengerjaan jalan tol dimulai dari ruas jalan tol Bakauheni sampai Terbangi Besar sepanjang 140,41 kilometer. Jalan tol yang telah selesai dalam proses pengerjaannya (untuk zona 1) di Bakauheni baru sepanjang 8,9 km dan zona 2 (di Kecamatan Penengahan) sepanjang 2,7 kilometer dari keseluruhan total zona yang sudah masuk proses pembangunan sepanjang 12,6 kilo meter.⁷¹

⁷⁰<http://www.pu.go.id/berita/10165/Presiden-Groundbreaking-Jalan-Tol-TransSumatera>. Diakses pada tanggal 12 Mei 2018 Pukul 21.00

⁷¹<http://lampung.tribunnews.com/2016/11/19/tiga-ruas-tol-trans-sumaterayang-beroprasi-tahun2017>. diakses pada tanggal 14 Mei 2018 Pukul 20.00

Desa Kalisari merupakan Desa yang berada di Kecamatan Natar Lampung Selatan yang terkena pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol Trans Sumatera. Menurut observasi yang sudah saya lakukan, beberapa masyarakat yang terkena pembebasan jalan tol merasa diuntungkan dan dirugikan. Salah satu alasan merasa dirugikan karena uang ganti rugi tidak sesuai dengan apa yang telah dijanjikan pihak pembangunan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga yang terkena pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol Trans Sumatera, beliau mengatakan bahwasanya pihak pembangunan jalan tol telah berjanji akan mengganti uang kompensasi proyek pembangunan jalan tol tiga kali lipat. Namun pada saat penentuan harga pihak pembangunan tidak sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan dengan masyarakat yang terkena pembebasan jalan tol. Karena beliau hanya mendapatkan harga tanah satu kali lipat.⁷²

Hal ini membuktikan bahwa keberadaan pembangunan jalan tol Trans Sumatera tidak membuat semua pihak merasa diuntungkan. Dalam hasil observasi penulis mengenai lingkungan, di Desa Kalisari khususnya Dusun Banjarsari 3 tidak sesuai dengan hasil perjanjian yang dilakukan pihak pembangunan yakni jika pembangunan Fly Over berjalan akan memberi jalan pengganti untuk masyarakat karena jalan tersebut merupakan jalan utama. Pada kenyataannya pihak pembangunan tidak memberikan jalan pengganti sehingga warga harus melewati

⁷²Wawancara dengan Ibu Andayani, Pemilik Lahan yang Dibebaskan Jalan Tol Trans Sumatera, 13 Juli 2018, Pukul 17.00

jalan setapak dan tidak bisa di lewati saat hujan karena jalan licin sehingga warga harus mencari jalan lain yang berada di Desa lain. Berikut daftar masyarakat yang terkena pembangunan jalan tol yang menjadi responden.

Tabel 3.3
Data Penghasilan Responden Pasca Pembangunan Jalan Tol

No	Nama	Penghasilan	
		Sebelum	Sesudah
1	Barudi	3.000.000	3.500.000
2	Sudarno	4.000.000	5.000.000
3	Ade Novita	3.000.000	4.000.000
4	Hendra Syafe'i	3.000.000	2.500.000
5	Budiani	2.500.000	1.000.000
6	Kennedy	3.000.000	3.000.000
7	Sahrojat	3.000.000	3.000.000
8	Samen	± 4.000.000	± 4.000.000
9	Yasrudin	± 4.000.000	± 3.000.000
10	Rina	4.500.000	2.500.000
11	Edi	± 1.500.000	± 1.000.000
12	Saniem	3.000.000	3.000.000
13	Kosiah	± 3.000.000	± 3.000.000
14	Ribut	± 3.000.000	± 2.000.000
15	Wagiran	± 4.000.000	± 2.000.000
16	Sumiati	± 3.000.000	± 2.000.000
17	Turmudi	3.000.000	3.000.000
18	Rasikin	± 3.000.000	± 3.000.000
19	Andayani	± 3.000.000	± 1.000.000
20	Sulasono	2.000.000	2.000.000
21	Tukino	± 3.000.000	± 3.000.000
22	Sumiyati	2.500.000	2.000.000
23	Wagimun	± 2.500.000	± 2.500.000

Sumber: Wawancara dengan responden yang terkena pembebasan jalanTol Trans Sumatera

Tabel 3.4
Data Pekerjaan Responden Pasca Pembangunan Jalan Tol

No	Nama	Pekerjaan	
		Sebelum	Sesudah
1	Barudi	Petani	Wiraswasta
2	Sudarno	Pedagang	Pedagang
3	Ade Novita	Ibu Rumah Tangga	Pedagang
4	Hendra Syafe'i	Karyawan swasta	Karyawan swasta
5	Budiani	Pedagang	Pedagang
6	Kennedy	Wiraswasta	Wiraswasta
7	Sahrojat	Karyawan swasta	Karyawan swasta
8	Samen	Petani	Petani
9	Yasrudin	Petani	Petani
10	Rina	Pedagang	Pedagang
11	Edi	Petani	Petani
12	Saniem	Wiraswasta	Wiraswasta
13	Kosiah	Petani	Petani
14	Ribut	Petani	Petani
15	Wagiran	Petani	Petani
16	Sumiati	Petani	Petani
17	Turmudi	Wiraswasta	Wiraswasta
18	Rasikin	Petani	Petani
19	Andayani	Petani	Petani
20	Sulasono	Wiraswasta	Wiraswasta
21	Tukino	Petani	Petani
22	Sumiyati	Wiraswasta	Wiraswasta
23	Wagimun	Petani	Petani

Sumber: Wawancara dengan responden yang terkena pembebasan jalan Tol Trans Sumatera

Tabel 3.5
Data Kondisi & Alokasi Pendidikan Anak Pasca Pembangunan Jalan Tol

No	Nama	Keterangan
1	Barudi	Perubahan Positif
2	Sudarno	Perubahan Positif
3	Ade Novita	Perubahan Positif
4	Hendra Syafe'i	Tidak ada perubahan
5	Budiani	Tidak ada perubahan
6	Kennedy	Tidak ada perubahan
7	Sahrojat	Tidak ada perubahan
8	Samen	Tidak ada perubahan
9	Yasrudin	Tidak ada perubahan
10	Rina	Tidak ada perubahan
11	Edi	Tidak ada perubahan
12	Saniem	Tidak ada perubahan
13	Kosiah	Tidak ada perubahan
14	Ribut	Tidak ada perubahan
15	Wagiran	Tidak ada perubahan
16	Sumiati	Tidak ada perubahan
17	Turmudi	Tidak ada perubahan
18	Rasikin	Tidak ada perubahan
19	Andayani	Tidak ada perubahan
20	Sulasono	Tidak ada perubahan
21	Tukino	Tidak ada perubahan
22	Sumiyati	Tidak ada perubahan
23	Wagimun	Tidak ada perubahan

Sumber: Wawancara dengan responden yang terkena pembebasan jalan Tol Trans Sumatera

Ket: Perubahan Positif dalam penelitian ini adanya pengaruh positif pasca pembebasan jalan tol yakni adanya pemenuhan fasilitas penunjang untuk pendidikan anak.

E. Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera

1. Dampak Positif

a. Terciptanya Peluang Usaha Baru

Keberadaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera ternyata memberikan peluang masyarakat untuk membuka usaha-usaha baru bagi masyarakat yang terkena pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol guna meningkatkan penghasilan. Adapun usaha-usaha baru yang timbul dengan adanya pembangunan Jalan tol Trans Sumatera secara garis besar antara lain:

1) Pusat Pendidikan Olahraga

Sejak mulainya pembangunan jalan tol dan masyarakat menerima uang kompensasi atas tanah mereka yang terkena pembebasan, masyarakat mulai mencari usaha apa yang akan mereka dirikan.

Salah satunya yakni Pusat Pendidikan Olahraga.

Pusat pendidikan olahraga dianggap sangat mempunyai peluang yang sangat besar. Usaha ini di dirikan oleh Bapak Barudi setelah mendapat uang kompensasi dari pihak proyek pembangunan. Menurut beliau usaha yang sesuai dengan letak rumah beliau dengan

jalan yang sebentar lagi akan di tutup karena terputus dengan adanya jalan tol dan tertutup akibat di dirikannya pembangunan Fly Over.⁷³

2) Jual Beli (Berdagang)

Sejak dimulainya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera, secara tidak langsung berdampak kepada banyaknya usaha-usaha perdagangan yang muncul di daerah pembangunan.

Jenis usaha berdagang merupakan pekerjaan yang banyak sekali dilakukan oleh masyarakat baik itu di suatu kelompok (pasar) maupun individu. Berdagang dianggap pekerjaan yang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat.

Adapun kegiatan berdagang yang dilakukan masyarakat di sekitar pembangunan jalan tol sangat bervariasi, mulai dari warung kuliner yang menjual beragam makanan seperti, pecel, soto, mie ayam dan warung jajanan ataupun minuman dingin. Berdagang yang dilakukan ini semata mata untuk membantu peningkatan pendapatan atau perbaikan perekonomian keluarga.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan secara mendalam, alasan yang sangat mendasar mengapa mereka memilih usaha berdagang karena kebutuhan makan dan minum sangat dibutuhkan. Kegiatan berdagang dapat dilakukan oleh para ibu. Sehingga para Ibu

⁷³Wawancara dengan Bapak Wagimin, Pemilik Lahan yang Dibebaskan Jalan Tol Trans Sumatera, 13 Juli 2018, Pukul 17.30

yang semula hanya berprofesi hanya sebagai ibu rumah tangga kini dapat memiliki penghasilan sendiri dari kegiatan usaha berdagang tersebut dengan demikian penghasilan di dalam rumah tangga mereka bertambah bukan saja berasal dari bapak sebagai kepala rumah tangga akan tetapi juga berasal dari bapak sebagai kepala rumah tangga akan tetapi juga berasal dari Ibu sebagai ibu rumah tangga.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan, Semenjak adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera dan mendapat kompensasi saya membuka usaha baru yakni berdagang. Sehingga saya mempunyai penghasilan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.⁷⁴

3) Pengembangan Usaha

Jenis usaha yang dimiliki sebagian masyarakat Desa Kalisari sebelum adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera adalah perdagangan. Masyarakat yang sebelum pembangunan jalan Tol sudah memiliki usaha, dapat mengembangkan usaha tersebut menggunakan uang kompensasi yang mereka terima atas lahan yang dibebaskan.

Dengan adanya keberadaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera, sebagian masyarakat dalam menggunakan uang

⁷⁴Wawancara dengan Ibu Ade Novita, Pemilik Lahan yang Dibebaskan Jalan Tol Trans Sumatera, 13 Juli 2018, Pukul 09.30

kompensasi yang mereka terima semakin inovatif untuk memperluas dan memperbesar usaha yang sudah ditekuni sebelumnya.

Salah satu masyarakat yang menggunakan uang ganti ruginya untuk memperbesar usaha yang sebelumnya ditekuni, yakni untuk menambah modal usaha penjualan pakaian di pasar. Dan sebelum pembebasan jalan tol pendapatan hanya diperoleh dari warung sembako. Pendapatan yang sebelum adanya jalan tol sebesar Rp.4.000.000 sekarang mencapai Rp.5.000.000.⁷⁵

2. Dampak Negatif

a. Kesehatan Masyarakat Menurun

Pertumbuhan ekonomi atau peningkatan taraf hidup masyarakat senantiasa menimbulkan dampak terhadap lingkungan hidup. Pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh semakin banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan masyarakat menyebabkan pencemaran lingkungan hidup berupa pencemaran udara, air dan darat. Dalam mengatasi masalah pencemaran lingkungan hidup ini pemecahannya bukanlah untuk menghilangkan pencemaran itu sendiri, sebab hal ini tidak mungkin dilakukan apabila kita menghendaki kenaikan taraf hidup masyarakat. Yang harus dipertimbangkan adalah tingkat pencemaran optimal dari setiap kegiatan.

⁷⁵Wawancara dengan bapak Darno, pemilik lahan yang dibebaskan Jalan Tol Trans Sumatera, 9 Maret 2018, pukul 19:00

Di lingkungan yang tercemar, maka akan mempengaruhi sumber-sumber ekonomi yang harus dialihkan dari kegiatan produksi ke kegiatan lain seperti kesehatan dan sebagainya. Usaha untuk mengurangi pencemaran akan memberikan manfaat yang sangat besar.

Polusi atau pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makhluk hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan, atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan pertukarannya.

Kerusakan lingkungan yang terjadi baik itu yang ada di udara, tanah maupun air sebagian besar merupakan perbuatan manusia. Baik itu secara sengaja maupun yang tidak disengaja. Semua itu demi kelangsungan hidup manusia. Aktivitas manusia yang mengancam kelestarian lingkungan hidup ini merupakan dampak dari pembangunan yang dilakukan oleh negara, pemerintah maupun seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada warga sekitar salah satu dampak negatif dari adanya pembangunan yaitu kesehatan masyarakat menurun dan sering kali terabaikan oleh perusahaan dan pemerintah sehingga dapat merugikan masyarakat secara langsung. Kesehatan masyarakat yang menurun ini disebabkan karena setiap hari

masyarakat harus menghirup udara yang tidak sehat akibat polusi yang ditimbulkan oleh pihak pembangunan.

Polusi udara yang ditimbulkan dan dirasakan oleh masyarakat secara terus menerus akan membuat kesehatan masyarakat menurun. Berdasarkan wawancara, masyarakat kerap batuk-batuk karena lingkungan tempat tinggal yang tercemar.

b. Perusakan infrastruktur

Perusakan infrastruktur yang diakibatkan oleh adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera adalah kerusakan jalan. Kerusakan jalan ini disebabkan oleh pengangkutan material oleh Truk berkapasitas besar setiap hari, sehingga menyebabkan jalan akses menuju pembangunan jalan Tol Trans Sumatera menjadi rusak. Padahal jalan tersebut merupakan jalan utama untuk keluar masuk baik warga sekitar maupun pengguna jalan lainnya. Karena tidak ada jalan alternatif lain yang dapat digunakan untuk masuk ke daerah pembangunan jalan Tol Trans Sumatera.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak masyarakat yang menyayangkan akan keberadaan pembangunan jalan tol. Karena setelah berlangsungnya pembangunan jalan semakin banyak yang berlubang.⁷⁶

⁷⁶Wawancara dengan Ibu Rina, Pemilik Lahan yang Dibebaskan Jalan Tol Trans Sumatera, 14 Juli 2018, Pukul 10.30

c. Pendapatan Menurun

Masyarakat yang terkena pembebasan lahan khususnya pertanian, akan mengalami penurunan apabila sumber mata pencahariannya berasal dari lahan pertanian. Di Desa Kalisari sebagian besar lahannya berupa pertanian dan berprofesi sebagai petani sehingga banyak lahan milik masyarakat yang terpaksa dibebaskan padahal lahan tersebut adalah sumber pendapatan mereka.

Berdasarkan wawancara, sebagian masyarakat yang lahan pertaniannya terkena pembebasan merasa dirugikan sebab uang kompensasi yang di terima tidak sesuai dengan harga tanah yang saat ini semakin melambung tinggi. Dan ada sebagian masyarakat yang tidak menggunakan uang kompensasi untuk mengganti lahan pertanian karena mereka harus menambah uang untuk membeli tanah di daerah lain. Sehingga berdampak pada pendapatan Masyarakat Desa kalisari.⁷⁷

Dan ada sebagian Masyarakat yang sebelumnya mempunyai usaha dan setelah terkena pembangunan Fly Over menjadi menurun akibat tempat usaha pengganti tidak strategis. Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan bapak Hendra Syafe'i mengatakan pendapatan yang dahulu bisa

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Andayani, Pemilik Lahan yang Dibebaskan Jalan Tol Trans Sumatera, 13 Juli 2018, Pukul 17.00

dihasilkan dari usaha conter bisa mencapai Rp.1.000.000/bulan dan saat ini pendapatan yang diperoleh dari hasil conter hanya Rp.500.000/bulan.⁷⁸



⁷⁸Wawancara dengan Bapak Hendra Syafe'i, Pemilik Lahan yang Dibebaskan Jalan Tol Trans Sumatera, 14 Juli 2018, Pukul 10.00

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam suatu pembangunan terkandung suatu upaya yang terus menerus dilakukan oleh penduduk Negara guna mencapai kesejahteraan yang di inginkannya baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Karena tujuan dari pembangunan sendiri adalah peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang berorientasi pada penciptaan lapangan pekerjaan sebanyak-banyaknya, menciptakan keadilan sosial dan pembangunan masyarakat.

Suatu perekonomian modern setiap aktivitas mempunyai keterkaitan dengan aktivitas lainnya dan semakin modern suatu perekonomian semakin besar dan semakin banyak kaitannya dengan kegiatan-kegiatan lainnya. Apabila suatu Negara melakukan aktivitas pembangunan, Negara tersebut tidak hanya menghasilkan berbagai barang dan jasa, namun juga menghasilkan dampak lainnya bagi masyarakat luas. Sebagian dari dampak tersebut akan memberikan manfaat, dan juga kerugian bagi masyarakat.

Dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi (dan terkadang sulit dihindari) dampak dari tindakan satu atau kelompok orang terhadap kesejahteraan orang disekitarnya. Dalam aktivitas kehidupan manusia, khususnya aktivitas ekonomi, bentuk tindakan manusia dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu aktivitas konsumsi dan aktivitas produksi.

Keberadaan pembangunan yang sedang dilakukan pemerintah saat ini yakni khususnya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera yang dekat dengan lingkungan masyarakat akan menimbulkan banyak dampak baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Masyarakat Desa Kalisari yang pekerjaan utamanya pertanian akan mengalami penurunan pendapatan. Maka dari itu inovasi yang dilakukan masyarakat dengan keberadaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera harus lebih di tingkatkan.

A. Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat

Dari hasil wawancara dan observasi di lapangan dampak yang ditimbulkan dari keberadaan pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera adalah:

1. Dampak Positif
 - a) Terciptanya Peluang Usaha Baru
 - b) Pusat Pendidikan Olahraga
 - c) Jual Beli (Berdagang)
 - d) Pengembangan Usaha
2. Dampak Negatif
 - d. Kesehatan Masyarakat Menurun
 - e. Perusakan infrastruktur
 - f. Pendapatan Menurun

Tiga nilai inti pembangunan adalah peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan kerja, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan. Batasan pada penelitian ini menitik tekankan pada Pendapatan, Pekerjaan dan Pendidikan.

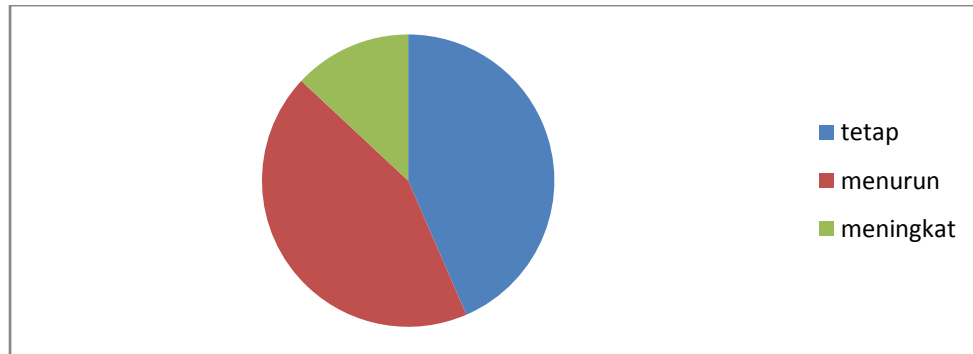
Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang yang diterima oleh kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang di wujudkan dalam bentuk uang dan barang. Menurut Sumardi dalam Yerikho mengemukakan bahwa pendapatan yang diterima oleh penduduk akan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang ditempuh. Dengan pendidikan yang tinggi mereka akan dapat memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik disertai pendapatan yang lebih besar. Sedangkan bagi penduduk yang berpendidikan rendah akan menadapat pekerjaan dengan pendapatan yang kecil.

Tujuan akhir dari suatu pembangunan yakni agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal ekonomi atau pendapatan, yakni ditunjang dengan pekerjaan yang ditekuni masyarakat. Semakin baik pekerjaan yang ditekuni maka akan semakin baik tingkat pendapatan dan sehingga pendidikan anak pun akan meningkat.

Hal tersebut tidak selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat yang terkena pembangunan jalan Tol Trans Sumatera yang menyatakan program pembangunan tidak memberikan perubahan yang lebih baik.

bahkan jauh dari kata sejahtera, yang berarti tidak selaras dengan tujuan pemerintah untuk mendorong aktivitas ekonomi.

Diagram Lingkaran
Pendapatan Responden Pasca Pembangunan Jalan Tol



Berdasarkan hasil diagram van setelah pelaksanaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera tingkat pendapatan masyarakat yang meningkat hanya sedikit yang mengalami peningkatan pendapatan dan sisa responden menyatakan tidak mengalami perubahan dan mengalami penurunan terhadap pendapatan masyarakat yang terkena pembebasan jalan Tol Trans Sumatera.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dibagikan kepada 23 orang responden, yakni sebanyak 13% atau 3 orang menyatakan pasca pembangunan jalan Tol Trans Sumatera mengalami peningkatan. 43,5% atau 10 orang responden tidak mengalami peningkatan dan 43,5% atau 10 orang responden mengalami penurunan. Dari 100% responden masyarakat hanya 13% yang menyatakan pendapatan setelah adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi karena usaha yang mereka tekuni semakin maju akibat perluasan usaha yang

dilakukan dengan uang kompensasi yang diterima, dan melakukan inovasi usaha baru yang dilakukan masyarakat.

Hal ini tidak selaras dengan masyarakat lain yakni 43,5% menyatakan bahwa setelah pelaksanaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera berjalan dan masyarakat menerima uang kompensasi masyarakat mengatakan bahwa pendapatan mereka dari sebelum dan setelah adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera sama saja tidak ada perubahan. Ada atau tidaknya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera tidak mengubah pendapatan masyarakat. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak melakukan inovasi usaha baru, dan 43,5% responden menyatakan pendapatan mereka menurun dikarenakan sebagian masyarakat yang sebelumnya mempunyai usaha, dan mereka tidak mendapat lokasi strategis lagi untuk membuka usaha. Dan bagi masyarakat yang mata pencahariannya dari pertanian sebagian tidak mengganti lahan pertaniannya dengan lahan yang baru karena uang kompensasi tidak dapat digunakan untuk mengganti atau membeli lahan yang baru.

Hasil yang diperoleh responden sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yety Septani Intanni dengan judul “Dampak Pembangunan Jalan Tol Surabaya Mojokerto Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto” beliau menyatakan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi ekonomi masyarakat Kecamatan Jetis Kabupaten Mojokerto terutama petani pemilik lahan yang dibebaskan untuk pembangunan jalan Tol Surabaya Mojokerto mengalami banyak perubahan. Pendapatan mereka yang utama dari sektor

pertanian mengalami banyak penurunan karena lahan pertanian mereka yang produktif sekarang sudah dijadikan bangunan jalan Tol Surabaya Mojokerto.

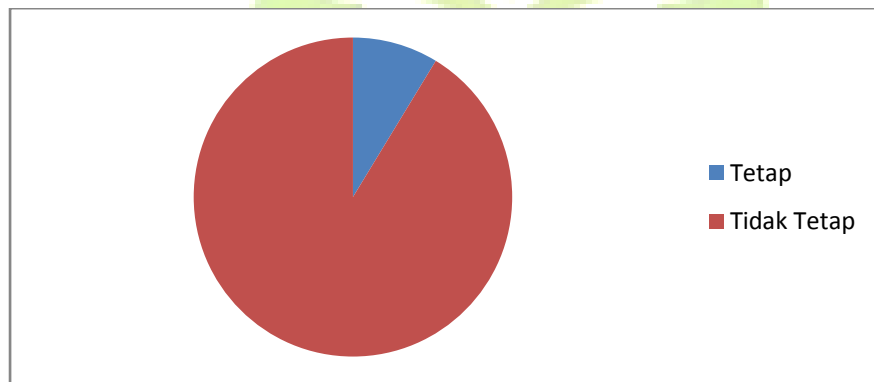
Pekerjaan akan menentukan status sosial ekonomi karena dari bekerja segala kebutuhan akan dapat terpenuhi. Pekerjaan tidak hanya mempunyai nilai ekonomi namun usaha manusia untuk mendapatkan kepuasan dan mendapatkan imbalan atau upah, ber upa barang dan jasa dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pekerjaan seseorang akan mempengaruhi kemampuannya, untuk itu bekerja merupakan suatu keharusan bagi setiap individu sebab dalam bekerja mengandung dua segi, kepuasan jasmani dan terpenuhinya kebutuhan hidup.

Pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan anak untuk mencari nafkah. Pekerjaan yang ditekuni oleh setiap orang berbeda-beda, perbedaan itu akan menyebabkan perbedaan tingkat penghasilan dari yang rendah sampai pada tingkat yang tinggi, tergantung pada pekerjaan yang ditekuninya.

Hak untuk bekerja adalah hak yang dimiliki oleh seluruh manusia. Pembangunan jalan tol Trans Sumatera yang melewati Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan seharusnya dalam proses pembangunan tersebut melibatkan masyarakat sekitar yang tanahnya terkena pembebasan lahan, hal tersebut dapat dilakukan sebagai upaya untuk mengganti sumber pendapatan lain dari para petani yang lahannya berkurang.

Hal tersebut tidak sejalan dengan tujuan adanya pembangunan jalan tol yakni menciptakan lapangan pekerjaan seluas luasnya. Pembangunan jalan Tol Trans Sumatera tersebut tidak melibatkan masyarakat sekitar. Tenaga kerja yang dikerjakan pada pembangunan jalan Tol Trans Sumatera adalah tanggung jawab proyek. Peran pemerintah Desa dalam pembangunan jalan tol tersebut hanya sebagai penyalur aspirasi saat musyawarah sosialisasi tentang pembangunan jalan Tol Trans Sumatera dan tidak diberi wewenang untuk merekrut tenaga pekerja jalan Tol Trans Sumatera.

Diagram Lingkaran
Pekerjaan Responden Pasca Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera



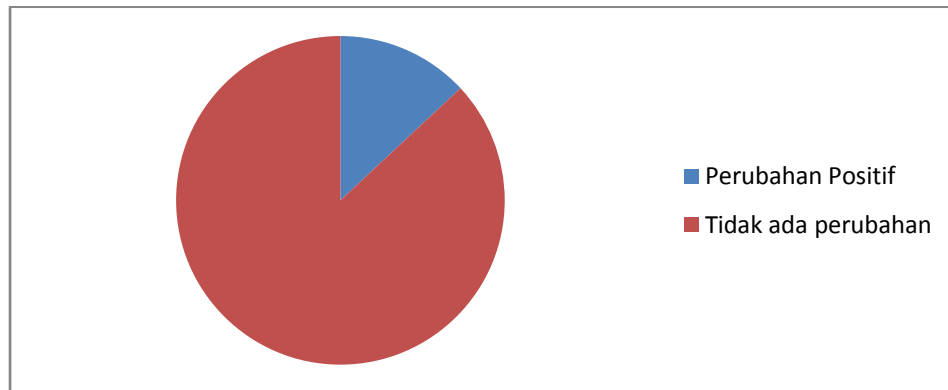
Dengan adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera, berdasarkan hasil wawancara yang telah dibagikan kepada 23 orang responden, yakni sebanyak 8,7% atau 2 orang menyatakan pasca pembangunan jalan Tol Trans Sumatera mengalami perubahan pada pekerjaan yang ditekuni sebelumnya. Masyarakat yang sebelumnya hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga kini dapat membuka warung makanan untuk menambah pendapatan dan ada masyarakat yang membuka usaha baru dengan menggunakan uang kompensasi yang diterima. 91,3% atau 21 orang responden tidak

mengalami perubahan terhadap pekerjaan nya. Dari 100% responden masyarakat hanya 8,7% yang menyatakan adanya perubahan pekerjaan setelah adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera.

Pendidikan dianggap sebagai faktor penting untuk meningkatkan kesejahteraan bangsa. Masyarakat Indonesia yang biasa dikenal dengan penduduk pribumi pada masa kolonial mendapat kesempatan untuk menyekolahkan anak-anaknya, meskipun masih banyak keterbatasan karena adanya perbedaan perlakuan dalam masyarakat, adanya perbedaan jenjang pendidikan pada umumnya membuat peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan lebih sedikit sehingga berdampak pada pendapatan yang mempengaruhi kesejahteraan.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berdampak akibat dari pendapatan masyarakat. Dalam hal ini hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa masyarakat yang terkena pembangunan jalan Tol Trans Sumatera yang menyatakan program pembangunan tidak memberikan perubahan yang positif dalam hal pendidikan.

Diagram Lingkaran
Kondisi dan Alokasi Pendidikan Anak Pasca Pembangunan Jalan Tol
Trans Sumatera



Berdasarkan hasil wawancara setelah pelaksanaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera tingkat pendidikan anak dari responden yang meningkat hanya sedikit yang mengalami peningkatan pendapatan dan sisa responden menyatakan tidak mengalami perubahan terhadap pendidikan anak dari masyarakat yang terkena pembebasan jalan Tol Trans Sumatera.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dibagikan kepada 23 orang responden, yakni sebanyak 13% atau 3 orang menyatakan pasca pembangunan jalan Tol Trans Sumatera mengalami peningkatan atau berdampak positif pada pendidikan anak. Pendidikan anak menjadi semakin lebih baik. Salah satu responden menyatakan dengan adanya usaha baru yang ditekuni menjadikan anak lebih terpenuhi sarana dan prasarana penunjang untuk aktivitas belajar dan kebutuhan sandang untuk sekolah menjadi lebih baik dan terjamin. Dan salah satu responden menyatakan dari sisa hasil kompensasi dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi.. 87% atau 21 orang responden tidak mengalami perubahan

terhadap pendidikan nya. Mereka menyatakan tidak adanya perubahan karena dana kompensasi yang diperoleh tidak adanya dampak yang berarti pada hal pendidikan. Pendidikan anak sama saja seperti sebelumnya namun tidak ada yang mengalami dampak negatif dalam hal pendidikan. Dari 100% responden masyarakat hanya 13% yang menyatakan adanya perubahan positif pada pendidikan setelah adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera.

Tanah merupakan kebutuhan pokok bagi setiap makhluk hidup. Manusia, hewan, tumbuhan membutuhkan tanah sebagai tempat tinggal dan berpijak. Bagi manusia tanah juga berfungsi sebagai sumber kehidupan bagi mereka yang mencari nafkah melalui usaha pertanian dan perkebunan, berdagang serta sebagai tempat pemakaman saat manusia meninggal dunia. Saat ini kompleksnya kebutuhan manusia menyebabkan semakin kompleks pula aktivitas yang berkembang di masyarakat. Tanah menjadi suatu objek penggerak ekonomi bagi manusia maupun Negara yang penggunaannya tidak dapat di pisahkan dari politik dan hukum, sekaligus memiliki fungsi untuk mewujudkan kehidupan bersama.

Dari hasil observasi di lapangan diperoleh adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap proses pembebasan tanah, terutama menyangkut harga kompensasi kepada masyarakat yang tanahnya dijadikan lahan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera. Sehingga konflik horizontal terjadi karena terjadinya sikap pro dan kontra di Masyarakat terhadap rencana pembangunan.

Hubungan dengan tetangga menjadi tidak harmonis karena masyarakat yang dibebaskan tanah nya sesuai dengan yang dimiliki tidak ikut membantu atau

mendukung dengan jalan yang ditempuh oleh masyarakat yang kompensasinya tidak sesuai dengan harta yang dimiliki.

Pelaksanaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera memiliki pengaruh positif namun tidak untuk tata cara manajemen sistem pengelola dan tidak adanya pengawasan dari pihak yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan pembangunan. Semestinya pihak pembangunan bertanggung jawab hingga akhir untuk mengawal masyarakat sehingga tidak adanya kecurangan yang dilakukan pihak pembangunan jalan Tol Trans Sumatera terutama tentang pembagian uang kompensasi kepada masyarakat.

B. Dampak Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi, secara umum didefinisikan sebagai hal yang mempelajari perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya untuk memproduksi suatu barang jadi yang dibutuhkan manusia. Sebagaimana diketahui bahwasanya pembangunan atau tindakan suatu pihak akan menimbulkan dampak positif dan negatif terhadap kondisi sosial pihak lain. Pembangunan dan produksi merupakan salah satu tindakan yang produktif yakni mempunyai tujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

Islam memandang setiap amal perbuatan harus menghasilkan benda atau pelayanan yang bermanfaat bagi manusia atau memperindah kehidupan mereka yang menjadikannya lebih makmur dan sejahtera.

Seorang muslim harus menyadari bahwa manusia diciptakan sebagai *khalifah fiil ardhi* (pemimpin di bumi) yang harus mampu mengarahkan amal perbuatan

manusia yang dapat menciptakan kebaikan dan kemaslahatan di muka bumi ini. Seorang muslim meyakini bahwa apapun yang Allah SWT berikan kepada manusia sebagai pengelola bumi (khalifah). Seorang muslim juga harus menyadari bahwa Allah SWT mengirim umat Islam di dunia sebagai pembawa misi *rahmatan lil'alam* (rahmat untuk semua alam). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al Baqarah ayat 30.

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّیْ جَاعِلٌ فِی الْاَرْضِ خَلِیْفَةً ۚ قَالُوْۤا اَتَجْعَلُ فِیْهَا مَنْ یُّفْسِدُ فِیْهَا
وِیْسِفُ الدِّمَآءَ وَیَحْنُ نُسُۢحُۙ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ اِنِّیْۤ اَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿ۙ۝۳۰﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: “Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi”. Mereka berkata: “Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di muka bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?” Tuhan berfirman: “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui”.*

Tanggung jawab manusia sebagai khalifah adalah mengelola sumber daya yang telah disediakan oleh Allah SWT secara efisien dan optimal agar kesejahteraan dan keadilan dapat ditegakkan. Satu yang tidak boleh dan harus dihindari manusia adalah berbuat kerusakan di muka bumi.

Dalam kehidupan sehari-hari (dan kadang sulit dihindari) dampak dari tindakan satu atau kelompok orang terhadap kesejahteraan orang di sekitarnya. Dalam aktivitas kehidupan manusia dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu aktivitas konsumsi dan produksi.

Dengan demikian, segala macam kegiatan ekonomi yang diajukan untuk mencari keuntungan tanpa berakibat pada peningkatan keuntungan bersama pada nilai guna sumber daya tidak disukai dalam Islam. Dengan demikian, suatu pembangunan harus sesuai dengan hukum Islam dan tidak mengarahkan pada kerusakan.

Dalam proses pembangunan jalan Tol Trans Sumatera khususnya Desa Kalisari tidak mengalami kerusakan yang begitu parah. Pemerintah tetap memberikan solusi untuk meminimalisir dampak dari pembangunan, misalnya pembuatan irigasi yang menyatukan antara sawah satu dengan yang lain. Hanya polusi udara dan kerusakan infrastruktur jalan.

Berlandaskan kerangka dinamika sosial ekonomi Islam, suatu pemerintahan harus dapat menjamin kesejahteraan masyarakat dengan menyediakan lingkungan yang sesuai untuk aktualisasi pembangunan dan keadilan melalui implementasi syari'ah.

Syari'ah Islam termasuk syari'ah perekonomian mempunyai komitmen untuk menjadi sebab kebahagiaan dan kesejahteraan hidup manusia. Khususnya dalam bidang perekonomian. Tujuan syari'ah Islam adalah menciptakan keadilan dan kesejahteraan dalam berbisnis dan berusaha.

Hal itu terwujud dalam pembangunan dan pemerataan distribusi kekayaan yang dilakukan untuk kepentingan bersama dalam jangka panjang. Sebuah masyarakat baru saja mencapai puncak kemakmuran dari segi materi, tetapi kejayaan tersebut tidak akan mampu bertahan lama apabila lapisan moral individu dan sosial sangat lemah, terjadi disintegrasi keluarga, dan ketegangan sosial.

Salah satu cara yang paling kondusif dalam merealisasi visi kesejahteraan lahir dan batin bagi masyarakat yang sebagian masih berada di garis kemiskinan adalah dengan menggunakan sumber daya manusia secara efisien dan produktif dengan suatu cara yang membuat setiap individu mampu mempergunakan kemampuan artistik dan kreatif yang dimiliki oleh setiap individu tersebut dalam merealisasikan kesejahteraan mereka masing-masing. Hal ini tidak akan dicapai jika tingkat pengangguran dan semi pengangguran yang tinggi tetap berlangsung. Sumber daya yang dilengkapi dengan keterampilan dan sikap mental terhadap pekerjaan serta kemampuan untuk berusaha sendiri merupakan modal utama bagi terciptanya pembangunan.

Apabila disesuaikan dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam maka keberadaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera belum menerapkan prinsip islam diantaranya:

a. Prinsip Keadilan

Dalam perekonomian islam, keadilan sangat ditekankan dan telah menjadi kewajiban disetiap aktivitasnya. Keadilan disini diartikan sebagai pelaku dimana menempatkan sesuatu sesuai dengan tempatnya. Dimana prinsip ekonomi harus menerapkan dan melayani semua masyarakat tanpa memandang kaya dan miskin harus mendapatkan pelayanan yang terbaik.

Pengadaan tanah untuk pembangunan jalan Tol Trans Sumatera di Desa Kalisari seharusnya memberi ganti rugi yang layak dan adil kepada masyarakat

yang terkenal pembebasan akibat adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera.

Dalam pengadaan tanah di Desa Kalisari sebagian masyarakat secara tidak langsung dipaksa menjual tanahnya untuk pembangunan jalan Tol Trans Sumatera dengan harga yang tidak layak bahkan tidak sesuai dengan harga pasaran khususnya lahan yang berupa pertanian dan dalam hal ini sebagian besar masyarakat Desa kalisari berprofesi sebagai petani dan lokasi rencana pembangunan jalan Tol Trans Sumatera sebagian besar tanahnya digunakan sebagai lahan pertanian dengan hasil untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari keluarganya.

Pengadaan tanah dalam proses pembangunan jalan Tol Trans Sumatera ada masyarakat yang menerima, menolak bahkan netral. Bagi yang menerima karena mereka menganggap uang kompensasi sesuai dengan apa yang dimiliki namun ada masyarakat yang menolak karena uang kompensasi yang dibelikan tidak sesuai dengan apa yang dimiliki dikarenakan harga yang diberikan tidak layak dan tidak adil.

Islam mengajarkan kita untuk saling tolong menolong dan berbuat adil. Firman Allah SWT dalam Surat An-Nahl ayat 90:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji,

kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran”.

Dari ayat di atas, jelas bahwa Allah SWT memerintahkan kita semua untuk berbuat adil kepada sesama, Untuk itu pihak pembangunan jalan Tol Trans Sumatera sudah seharusnya menerapkan prinsip keadilan kepada setiap masyarakat sesuai dengan apa yang mereka miliki

b. Prinsip Tanggung Jawab

Prinsip tanggung jawab merupakan pertanggung jawaban atas setiap tindakan. Prinsip tanggung jawab menurut sayid Quth adalah tanggung jawab yang seimbang dalam segala bentuk dan ruang lingkupnya, antara jiwa dan raga, antara orang dan keluarga, antara individu dan masyarakat serta antara masyarakat satu dengan yang lainnya. Aplikasi prinsip tanggung jawab dalam bisnisnya adalah kompensasi harus sesuai dengan perjanjian awal dan pemberian kompensasi harus tepat waktu.

Pihak pembangunan harus membayar kompensasi atas tanah yang dibebaskan harus sesuai dengan perjanjian dan tepat waktu. Firman Allah SWT dalam surat Al Isra' ayat 34:

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا ٣٤

Artinya: Dan Penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa menjaga, memelihara, dan bertanggung jawab melaksanakan janjinya. Hal ini mencakup janji seorang

hamba kepada Allah, janji hamba kepada hamba, dan janji atas dirinya sendiri seperti nadzar.

Dalam hal ini pihak pembangunan sudah semestinya memenuhi perjanjian dengan Masyarakat yakni akan mengganti kompensasi tiga kali lipat. Karena uang kompensasi tidak sesuai dengan perjanjian dan tidak sesuai dengan harga tanah yang saat ini melambung tinggi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

3. Dampak pembangunan jalan Tol Trans Sumatera menimbulkan dampak positif dan negatif dampak negatif dari adanya keberadaan pembangunan jalan Tol Trans Sumatera memberikan dampak yang buruk bagi masyarakat sekitarnya. Namun dampak positif yang ditimbulkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat. Berikut dampak yang ditimbulkan dari adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera:

- a. Dampak Positif

1. Terciptanya Peluang Usaha Baru

- a. Pusat Pendidikan Olahraga
 - b. Jual Beli (Berdagang)

2. Pengembangan Usaha

- b. Dampak Negatif

1. Kesehatan Masyarakat Menurun
 2. Perusakan infrastruktur
 3. Pendapatan Menurun

4. Terdapat dampak dari sosial ekonomi yang terjadi di desa Kalisari dengan adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera dalam tiga indikator yakni pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan.

5. Kegiatan yang dilakukan masyarakat Desa Kalisari telah sesuai dengan teori Ekonomi Islam, kegiatan usaha yang dilakukan tersebut menurut Ekonomi Islam dikenal dengan *al-Ba'i*. *Al-Ba'i* yang dilakukan adalah jual beli makanan ringan dan dibukanya warung makan. Selain itu prinsip keadilan dan prinsip tanggung jawab belum sepenuhnya di jalankan dengan baik karena pihak pembangunan tidak bertanggung jawab memenuhi perjanjian yang telah dibuat sehingga masyarakat tidak merasakan keadilan atas apa yang masyarakat miliki. Kondisi sosial masyarakat juga menjadi tidak baik karena masyarakat yang mengalami permasalahan tidak mendapat dukungan dari masyarakat yang diuntungkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti mengemukakan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk pihak pembangunan jalan Tol Trans Sumatera diharapkan dapat mendengarkan dan merespon aspirasi masyarakat dengan segala kendala yang dirasakan sehingga pelaksanaan proyek jalan tol Trans Sumatera dapat berpengaruh positif terhadap masyarakat dan berjalan optimal dalam jangka waktu panjang.
2. Untuk masyarakat Desa kalisari, perlunya kerjasama yang baik dengan pihak pembangunan dalam menghadapi dampak yang akan timbul akibat adanya pembangunan jalan Tol Trans Sumatera.

3. Pemerintah Desa seharusnya lebih aktif dalam menangani dampak yang ditimbulkan dengan adanya proyek pembangunan jalan Tol Trans Sumatera yang terjadi di masyarakat Desa Kalisari.
4. Dibutuhkan penelitian lebih lanjut mengenai dampak sosial ekonomi setelah proyek pembangunan jalan Tol Trans Sumatera selesai. Dengan demikian dapat memberikan gambaran lebih menyeluruh dan lebih mendalam terkait dampak sosial ekonomi akibat pembangunan jalan Tol Trans Sumatera.



DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. *Ekonomi Pembangunan Edisi 5*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1993.
- Hakim, Lukman. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*. Jakarta: Erlangga, 2012
- <http://digilib.unila.ac.id/982/8/BAB%20II.pdf>. Diakses, 15 April 2018 08:10
- <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34709/1/IKROM%20ROS%20YIDIWATERMARK.pdf>, Diakses. 6 Februari 2018 pukul 09:20 WIB.
- <http://Wikipedia> bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm. Diakses, 15 April 2018 08:00 WIB
- Imam, Muklis *Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Berkelanjutan Dalam Perspektif Teoritis*. *Jurnal.Ekonomibisnis* No.3.tahun 2009.
- Indonesia, *Undang-Undang Tentang Jalan Tol*. UU No. 15 LN No.32. TLN No.4489. ps.1(2),2005.
- JPG (*Jurnal Pendidikan Geografi*) Volume 3. No.2. e-ISSN:2356-5225. Maret,2017.
- jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/swara-bhumi/article/view/14208. Diakses. 4 Februari 2018 pukul 14:00 WIB.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Michael P. Todaro, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006
- Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Muklis Imam, *Eksternalitas, Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan Berkelanjutan dalam Perspektif Teoritis*, *Jurnal Ekonomi Bisnis* No.3. Tahun 2012

- P, Hadi Sudharto, *Dimensi Lingkungan Perencanaan Pembangunan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- P, Siagian Sondang, *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003
- P. Todaro Michael, *Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Soekanto, Sarjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sri Nawatmi, *Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam*, Jurnal Fokus Ekonomi, Vol 9, No 1, April 2010
- Subandi. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono. *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukirno, Sadono, *Ekonomi Pembangunan*, Jakarta: LPEF-UI Bima Grafika, 1985
- uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/36850/1/DESISETIAWATI-FITK, Diakses. 15 April 2018 pukul 15:10
- Undang-Undang No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan.
- Undang-Undang Tentang Jalan Tol*. UU No. 15 Tahun 2005, LN No. 32 Tahun 2005.
- UU No. 15 Pasal 1 Tahun 2005 Tentang Jalan Tol.

DAFTAR PERTANYAAN

NAMA RESPONDEN :

JENIS KELAMIN :

UMUR :

ALAMAT :

15. Bagaimana Tanggapan Bapak/Ibu Dengan Keberadaan Pembangunan jalan tol?
Apakah Membantu Perekonomian Bapak/Ibu?

Jawab:

16. Apakah Bapak/Ibu Setuju Bila Dikatakan Keberadaan Pembangunan Jalan Tol
Membawa Dampak Positif Terhadap Kesejahteraan Masyarakat?

Jawab:

17. Apa pekerjaan bapak/ibu?

Jawab:

18. Sejak Kapan Bapak/ Ibu Menekuninya?

Jawab:

19. Bagaimana keadaan pendidikan anak Bapak/Ibu sebelum dan sesudah
pembangunan?

Jawab:

20. Apakah Ada Usaha Yang Bapak Ibu Tekuni Setelah Adanya Pembangunan jalan
tol? Apakah Usaha Tersebut?

Jawab:

21. Berapa Pendapatan Bapak/Ibu Dalam Satu Bulan?

Jawab:

22. Berapakan Pendapatan Bapak/Ibu Sebelum Adanya Pembangunan jalan tol?

Jawab:

23. Berapakah Pendapatan Bapak/Ibu Sesudah Adanya Pembangunan jalan tol?

Jawab:

24. Apakah bapak/ibu mendapat perlakuan yang sama dari pihak pembangunan?

Jawab:

25. Apakah bapak/ibu pernah dirugikan oleh pihak pembangunan?

Jawab:

26. Apakah pihak pembangunan bertanggung jawab dengan lingkungan?

Jawab:

27. Apakah ada kebijakan yang berkaitan dengan ekonomi islam yang diterapkan oleh pihak pembangunan?

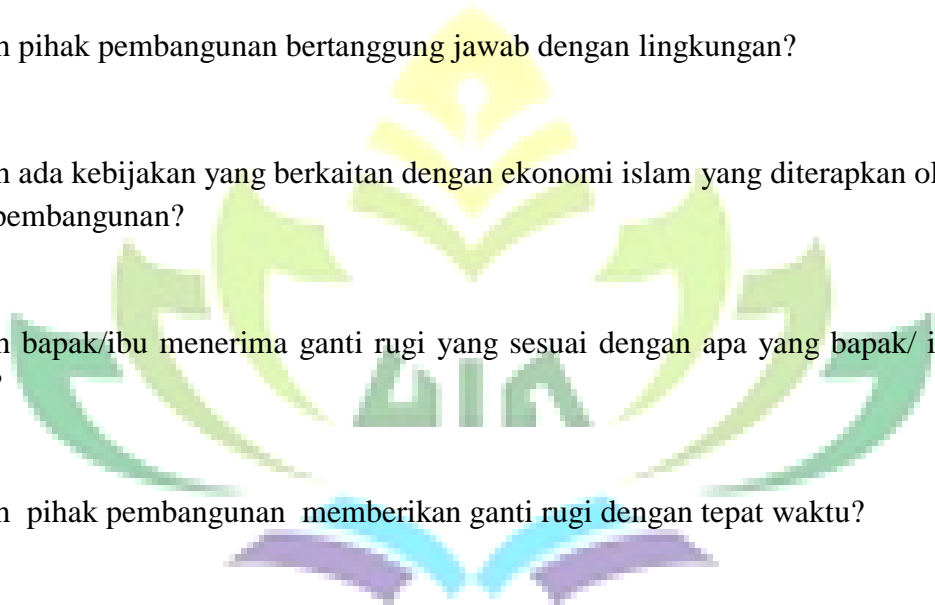
Jawab:

28. Apakah bapak/ibu menerima ganti rugi yang sesuai dengan apa yang bapak/ ibu miliki?

Jawab:

29. Apakah pihak pembangunan memberikan ganti rugi dengan tepat waktu?

Jawab:



LAMPIRAN



Wawancara dengan bapak Kennedy



Wawancara dengan Bapak Darno



Wawancara dengan Bapak Hendra



Wawancara dengan Ibu ade Novita



Wawancara dengan Bapak Sahrojat



Wawancara dengan Ibu Rin



Wawancara dengan Bapak sulasono





Wawancara dengan Ibu Andayani



Lokasi pembuatan jalan Tol Trans Sumatera



Lokasi Pembuatan jalan Tol Trans Sumatera